

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KEPALA DESA
DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS
PERANGKAT DESA

(Suatu Studi di Desa Sumpersuko Kecamatan Curahdami
Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso)

S K R I P S I

Diajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S I)

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Pada

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

MILIK PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS JEMBER

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima Tgl: 19 APR 2000
No, Induk : PTI'2000.9840

S
Klas
352.0
IND
h

Oleh :

Neni Cristiana Indrawati

NIM. 9409103221

Pembimbing

Drs. Hendro Mulyono

NIP. 130520718

Asisten Pembimbing :

Drs. Sutomo, MSi

NIP. 131965845

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

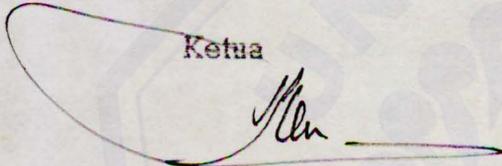
PENGESAHAN

Telah diterima dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pada
Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Februari 2000
Jam : 08.00 WIB

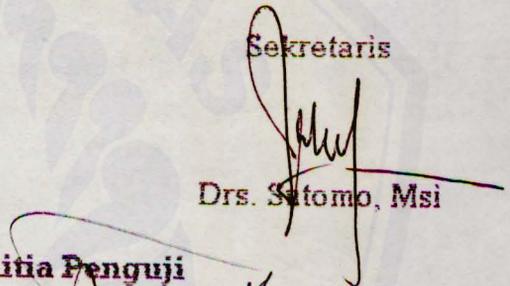
Panitia Penguji

Ketua



Drs. S. Soerantomo

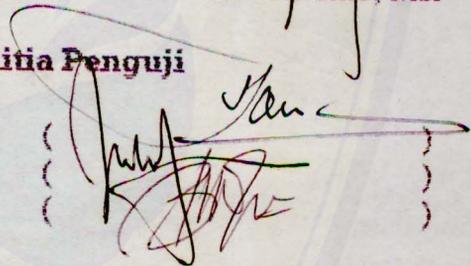
Sekretaris



Drs. Sutomo, Msi

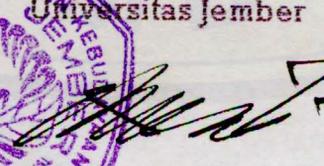
Susunan Anggota Panitia Penguji

1. Drs. S. Soerantomo
2. Drs. Sutomo, Msi
3. Drs. Budijono, Msi



Mengetahui,
a.n Pembantu Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember




Drs. Umaidi Radi, MA
NIP. 130350764

MOTTO

"Harapan adalah laksana pelampung bagi jala, yang mencegah kita tenggelam dalam keputusasaan, dan ketakutan adalah laksana timah pemberat bagi jala, yang mencegahnya diapung oleh kecongkakan".

Watson

"Manusia lahir dibekali dua mata tetapi hanya satu mulut agar dia bisa melihat dua kali lebih banyak daripada berbicara".

Colton

"The great thing in this world is not so much where we are, but in what direction we are moving".

"If you wish to travel far and fast, travel light. Take off your envies, jealousy, unforgiveness, selfishness, and fears".

Dengan rasa syukur dan tulus kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

👉 *Kedua Orang Tuaku*

Ibunda Asmilah dan Ayahanda Kasmin, dengan segala cinta kasih sayang dan pengorbananmu serta rasa hormat dengan setinggi-tingginya kuberikan padamu yang telah merawat, membimbing, mencintaiku dan yang telah berjuang untuk kesuksesanku.

👉 *Kakak-Kakakku Tersayang*

Mbak Tik, Mas To, Mbak Lilik, Mas Didik, dan Mbak Nunung terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang diberikan untukku

👉 *Keponakan-Keponakanku Tersayang*

Ervan, Nita, Erwin, Winda, Aji, Maya, dan Resi yang selalu memperhatikan dan selalu menghiburku. Semoga Allah selalu membimbing kalian.

👉 *Wim Rachman*, yang telah memberikan nuansa dalam hidupku. Semoga cita dan cintamu terwujud suatu hari nanti.

👉 *Saudara-Saudaraku di UKM KESENJIAN Universitas Jember*, yang telah mengenalkan aku pada hitam dan putihnya dunia. Aku cinta kalian.

👉 *Sahabat-Sahabatku Di Jawa IV / 72*, Mbak Dyah Rimba, Luluk, Imun, Manis, Eka, Candra, Sulis, Yuyun, Lusi, Er dan yang lain, terima kasih atas dorongan semangat dan bantuan kalian yang tulus.

👉 *Sahabat-Sahabatku*, Truly, Asih, dan Mas Lamong, terima kasih telah menjadi saudara-saudaraku dalam suka dan duka.

👉 *Teman-Temanku Senasib Seperjuangan Dalam AN'94.*

👉 *Almamaterku Tercinta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul: **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KEPALA DESA DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS PERANGKAT DESA DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN CURAHDAMI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO**".

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik, Universitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada pada diri penulis dan juga berkat bantuan miril dan pemikiran dari berbagai pihak guna penyempurnaan isi skripsi ini. Maka sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Drs. Hendro Mulyono**, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. **Bapak Drs. Sutomo, Msi**, selaku Dosen Asisten Pembimbing yang telah membantu membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. **Bapak Drs. H. Sandjaya, MS**, selaku Dosen Wali dan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmi Politik Universitas Jember.

4. Bapak Drs. Agus Budihardjo, MS, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
5. Bapak Prof. Drs. H. Bariman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
6. Bapak Aru Sudarso, selaku Kepala Desa Sumbersuko beserta segenap Perangkat Desa serta seluruh masyarakat Desa Sumbersuko yang telah membantu penulisan dalam melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak, Ibu Dosen dan segenap civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak mampu membalas segala kebaikan yang telah diberikan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini, semoga Allah S.W.T yang akan membalasnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan siapa saja yang membutuhkannya pada masa yang akan datang.

Jember, Februari 2000

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	25
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	26
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	26
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	27
1.4 Konsepsi Dasar.....	27
1.4.1 Konsep Motivasi.....	29
1.4.1.1 Inspirasi.....	32
1.4.1.2 Semangat.....	33
1.4.1.3 Dorongan.....	34
1.4.2 Konsep Efektivitas.....	35
1.4.2.1 Kualitas Kerja.....	36
1.4.2.2 Kuantitas Kerja.....	37
1.4.3 Teori Yang Menghubungkan Antara Motivasi Dengan Efektivitas.....	37
1.5 Hipotesis.....	38
1.6 Definisi Operasional.....	39

1.6.1 Operasionalisasi Variabel Motivasi (X)	40
1.6.1.1 Inspirasi (X1)	40
1.6.1.2 Semangat (X2)	41
1.6.1.3 Dorongan (X3)	41
1.6.2 Operasionalisasi Variabel Efektivitas (Y)	42
1.6.2.1 Kualitas Kerja (Y1)	42
1.6.2.2 Kuantitas Kerja (Y2)	43
1.7 Metode Penelitian	43
1.7.1 Metode Penentuan Populasi	44
1.7.2 Metode Penentuan Sampel	45
1.7.3 Metode Pengumpulan Data	46
1.7.3.1 Teknik Observasi	46
1.7.3.2 Teknik Interview	46
1.7.3.3 Teknik Quisioner	47
1.7.3.4 Teknik Dokumentasi	48
1.7.4 Metode Analisa Data	48
 BAB II DISKRIPSI DAERAH PENELITIAN	
2.1 Pengantar	51
2.2 Letak Geografis dan Orbitasi Desa	51
2.3 Kondisi Perekonomian Desa	52
2.4 Keadaan Aparatur	52
2.4.1 Keadaan Aparatur Menurut Jenjang Jabatan	52
2.4.2 Keadaan Aparatur Menurut Jenjang Pendidikan	54
2.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	55
2.5.1 Kepala Desa	56
2.5.2 Sekretaris Desa	56
2.5.3 Kepala Urusan	57

2.5.4 Lembaga Musyawarah Desa (LMD)	57
2.6 Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)	58
2.6.1 Pengetian dan Tujuan LKMD	58
2.6.2 Struktur Organisasi LKMD	59
2.6.3 Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi LKMD	60

BAB III PENYAJIAN DAN VARIABEL PENELITIAN

3.1 Pengantar	62
3.2 Variabel Motivasi Kepala Desa (X)	62
3.2.1 Inspirasi (X1)	63
3.2.2 Semangat (X2)	65
3.2.3 Dorongan (X3)	67
3.3 Variabel Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa (Y)	70
3.3.1 Kualitas Kerja (Y1)	70
3.3.2 Kuantitas Kerja (Y2)	72

BAB IV ANALISA KORELASI RANK SPEARMAN

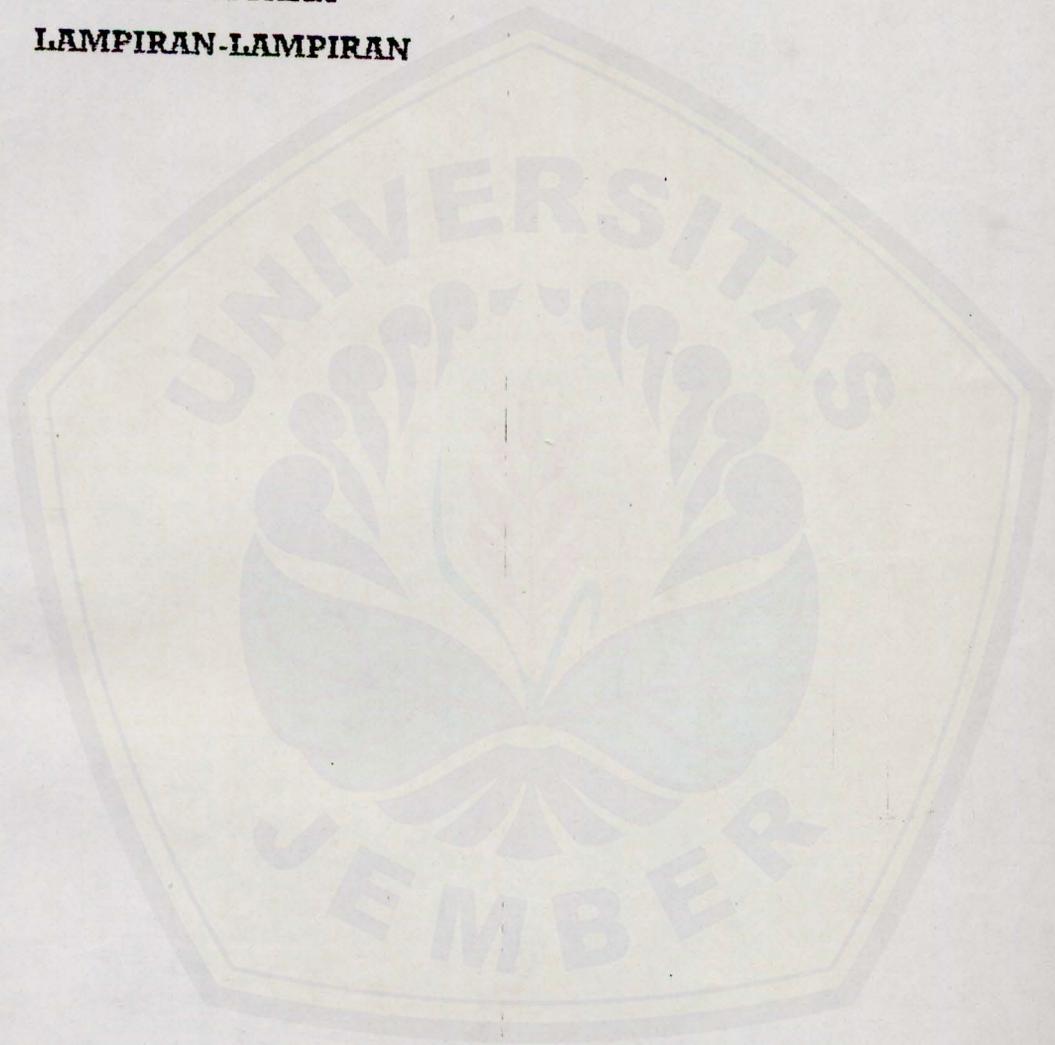
4.1 Pengantar	75
4.2 Analisa Penentuan Rank Spearman	75
4.2.1 Variabel Pengaruh (X), Yaitu Motivasi Kepala Desa	76
4.2.2 Variabel Terpengaruh (Y), Yaitu Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa	77
4.3 Perhitungan Korelasi	78
4.4 Menentukan Nilai T_x dan T_y	80
4.5 Menentukan X^2 dan Y^2	81
4.6 Menghitung Koefisien Korelasi (r_s) Variabel (X) dan Variabel (Y)	82

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Program Kerja Perangkat Desa Dan Realisasinya di Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. Dati II Bondowoso Tahun 1998/1999	4
II. Kegiatan Rapat Ritin (bulanan) Kantor Kepala Desa Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. Dati II Bondowoso Periode Oktober 1998 - Maret 1999	16
III. Laporan Kegiatan Rutin Bulanan Kantor Kepala Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab Dati II Bondowoso Periode Oktober 1998 - Maret 1999	22
IV. Daftar Aparatur Desa Sumpersuko Menurut Jenjang Jabatan	53
V. Daftar Aparatur Desa Sumpersuko Menurut Jenjang Pendidikan	54
VI. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Motivasi Mengikutsertakan (Partisipasi) (X1)	64
VII. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Motivasi Komunikasi (X2)	66
VIII. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Motivasi Pendelegasian Wewenang (X3)	68
IX. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengaruh (X)	69
X. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Kualitas Kerja (Y1)	71
XI. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Indikator Kuantitas Kerja (Y2)	73

XII. Data Tentang Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Terpengaruh (Y)	74
XIII. Nilai Rank Variabel (X)	76
XIV. Nilai Rank Variabel (Y)	77
XV. Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	79



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang (developing countries) adalah pembangunan pedesaan. Negara-negara demikian umumnya ditandai oleh sejumlah ciri-ciri yang berbeda dengan negara-negara yang sedang maju (developed countries). Ciri-ciri itu memperlihatkan perbedaan yang tajam antara kedua negara tersebut. Perbedaan yang mencolok terutama terletak pada tingkat dan pola hidup. Kehidupan masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang masih sangat bersandar pada ekonomi agraris sedangkan negara-negara yang sudah maju telah mencapai tingkat industrialisasi dengan pengetrapan-pengetrapan teknologi mutakhir. Sebagian besar masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang terdiri dari petani-petani miskin yang hidup di pedesaan dan masih berfikir serta bekerja dengan cara-cara yang sangat sederhana. hal tersebut merupakan suatu keadaan yang masih mencirikan masyarakat tradisional.

Negara Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang (developing countries) ini dapat dilihat dari ekonomi negara Indonesia yang masih bersandar pada ekonomi agraris, sebagian penduduknya bertempat tinggal di pedesaan, cara berfikir penduduknya masih tradisional, tingkat kehidupannya masih relatif rendah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah selalu memprioritaskan pembangunan di desa. Sebelum lebih jauh membahas tentang desa sebaiknya kita ketahui lebih dahulu pengertian desa menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1979 pasal 1, yaitu:

"Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan, terendah langsung dibawah Camat berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Dengan demikian pembangunan di desa dapat dilakukan dengan lancar apabila pemerintah desa dapat berjalan dengan baik dan benar. Dan yang menjalankan Pemerintahan Desa adalah Lembaga Musyawarah Desa dan Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa. Sedangkan yang dimaksud dengan Perangkat Desa oleh Undang-Undang No.5 Tahun 1979 pasal 2, dan 3 adalah:

"2. Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Perangkat Desa

3. Perangkat Desa terdiri atas:

- a. Sekretariat Desa
- b. Kepala-Kepala Dusun".

Yang dimaksud dengan Sekretariat Desa pada pasal 2 ayat 3 tersebut diatas dijabarkan pada pasal 15 ayat 1, yaitu berbunyi:

"1. Sekretariat Desa terdiri atas:

- a. Sekretaris Desa
- b. Kepala-Kepala Urusan."

Kepala-kepala Urusan tersebut terdiri dari Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Urusan Umum.

Sedangkan yang dimaksud dengan Kepala Dusun pada pasal 2 ayat 3 tersebut diatas dijabarkan pada pasal 16 ayat 2, yaitu berbunyi:

"2. Kepala Dusun adalah unsur pelaksana tugas Kepala Desa dengan wilayah kerja tertentu."

Di Desa Sumbersuko terdapat 4 (empat) Kepala Dusun yang masing-masing membawahi empat Dusun, yaitu: Dusun Krajan, Dusun Patemon, Dusun Kokap, dan Dusun Klompang.

Untuk menjamin terselenggaranya tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik materiil maupun spirituil, diperlukan adanya pemerintah desa sebagai unsur aparatur negara yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan UUD 1945 yang bersih, berwibawa, bermutu tinggi dan sadar akan tugas serta tanggung jawabnya.

Pekerjaan-pekerjaan pemerintahan di desa tidak hanya dibidang administrasi yang berpihak ke atas dalam arti menyalurkan perintah-perintah dari pihak atas kepada penduduk dan sebaliknya menyampaikan laporan atau aspirasi masyarakat kepada pemerintah, melainkan juga meliputi bidang pembangunan dan bidang pembinaan masyarakat. Meningkatkan kegiatan pembangunan, mengakibatkan peningkatan yang cepat akan urusan pemerintahan yang menunjangnya dan urusan pembinaan masyarakat yang bermaksud menciptakan kondisi-kondisi dan iklim positif bagi pembangunan.

Berikut ini adalah data-data yang diperoleh penulis untuk mengetahui program-program kerja yang dilakukan oleh Perangkat Desa dan realisasinya.

Tabel I
Program Kerja Perangkat Desa dan Realisasinya
Di Desa Summersuko Kec. Curahdami Kab. DATI II Bondowoso
Periode Juni 1998/ Mei 1999

No	Urusan	Program Kerja	Target	Realisasi	Prosen- tase
1	Pemerin- tahan	1. Administrasi Penduduk			
		- KTP	658	635	96,50%
		- Akte Kelahiran	349	168	48,13%
		- Administrasi Agraria	428	415	96,96%
		2. Keamanan dan Keter- tiban(tindakkejahatan)	0	0	100%
2	Pemba- ngunan	1. Menyiapkan rencana pembangunan	15	13	86,66%
		2. Peningkatan ketrampilan masyarakat	324	315	97,22%
		3. Pembuatan jembatan	3	2	66,66%
		4. Pembuatan Jalan makadam	3222 m	2145 m	66,57%
		5. MCK	20	8	40%
3	Kesejah- teraan Masya- rakat	1. SLTP Terbuka	60	42	70%
		2. Penyaluran sembako	275	270	98,18%
		3. Peningkatan kegiatan KB	340	325	95,58%
4	Umum	1. Pembenahan arsip desa	76	66	86,84%
		2. Pelayanan administrasi pada semua urusan	90	78	86,66%

5.	Keuangan	1. Menambah kas dari hasil tanah kas desa	Rp 840.000,-	Rp 794.000,-	94,64%
6.	Kepala Dusun	1. Mengadakan rapat dusun 1x/bulan	12 kali	11 kali	91,66%
	Rata-rata				82,64%

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumpersuko

Keterangan:

0 - 19,99% : dikategorikan sangat kurang

20% - 39,99% : dikategorikan kurang

40% - 59,99% : dikategorikan cukup

60% - 79,99% : dikategorikan baik

80% - 100% : dikategorikan sangat baik

Berdasarkan dari tabel diatas dapat kita lihat mengenai tugas masing-masing urusan yang harus diselesaikan dengan baik. Mulai dari Urusan Pemerintahan yaitu tentang administrasi penduduk yang meliputi pembuatan KTP untuk penduduk yang berusia 17 tahun keatas atau sudah menikah. Dari jumlah penduduk yang seharusnya dilayani dan berhak untuk memiliki KTP terdapat 658 orang sedangkan yang sudah dilayani berjumlah 635 orang sehingga yang diselesaikan 96,50%. Untuk pengurusan akte kelahiran pada periode Juni 1998 - Mei 1999 jumlah penduduk yang berhak memiliki akte kenal lahir akan dikerjakan secara kolektif berjumlah 349 orang dan yang telah diselesaikan berjumlah 168 orang sehingga yang terselesaikan 48,13%. Untuk administrasi agraria adalah pembuatan sertifikat kepemilikan tanah. Penduduk yang mengurus administrasi agraria, misalnya: pembuatan sertifikat kepemilikan tanah, urusan jual beli, pembagian warisan, mengukur tanah, pemutihan, dan lain-lain berjumlah 428 orang dan yang selesai berjumlah 415 orang sehingga yang terselesaikan 96,96%. Untuk keamanan dan ketertiban yaitu tindak kejahatan yang terjadi dari target 0 atau tidak ada tindak kejahatan dan realisasinya 0 atau tidak ada tindak kejahatan sehingga targetnya terealisasi semua dan prosentasenya 100%.

Pada Urusan Pembangunan program kerjanya meliputi menyiapkan rencana pembangunan yang akan diajukan pada rapat keputusan desa yang berjumlah 15 rencana dan yang disepakati 13 rencana sehingga prosentasenya 86,66%. Peningkatan ketrampilan masyarakat untuk masyarakat yang tidak memiliki ketrampilan yang memadai atau pengangguran yang berjumlah 324 orang dan yang berhasil memiliki ketrampilan untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan usaha sendiri 315 orang dengan prosentase 97,22%. Pembuatan jembatan yang lebih aman sehingga mampu meningkatkan mobilitas penduduk direncanakan membuat 3 jembatan dan yang berhasil dibuat 2 jembatan dengan prosentase 66,66 %. Pembuatan jalan makadam yang menghubungkan

Dusun Krajan dengan Dusun Patemon dan Dusun Krajan dengan Dusun Kokap sepanjang 3222m yang telah selesai sepanjang 2145 m sehingga prosentasenya 66,57%. Dan pembuatan MCK umum yang direncanakan 20 MCK dan yang terealisasi hanya 8 MCK sehingga prosentasenya 40%.

Program kerja Urusan Kesejahteraan Masyarakat adalah didirikannya SLTP Terbuka untuk anak-anak yang tidak mampu meneruskan sekolah atau anak-anak yang pada pagi harinya bekerja yang ditargetkan 60 siswa dan yang telah mendaftar 42 siswa dengan prosentase 70%. Pencatatan tentang kematian dalam satu tahun terdapat 14 orang dan tercatat semua, kelahiran 18 anak tercatat semua, nikah 26 orang tercatat semua, talak 2 orang tercatat semua dan rujuk 1 orang tercatat sehingga prosentasenya 100%. Untuk penyaluran sembako yang membutuhkan ada 275 keluarga sedangkan yang tersedia untuk 270 keluarga sehingga untuk mengatasinya digilir setiap bulan. Dan peningkatan kegiatan KB adalah untuk pasangan usia subur yang seharusnya mengikuti program KB berjumlah 340 orang dan yang sudah mengikuti program KB berjumlah 325 orang sehingga prosentasenya 95,58%.

Urusan Umum mempunyai program kerja pembenahan arsip desa, yaitu arsip-arsip yang perlu dibenahi karena rusak atau hilang atau diperbaharui berjumlah 76 arsip dan yang terselesaikan 66 arsip. Dan pelayanan administrasi pada semua urusan, misalnya masyarakat yang meminta surat keterangan tidak mampu untuk anaknya yang sekolah atau pembiayaan rumah sakit dan lain-lain terdapat 90 urusan yang dapat ditangani 78 urusan sehingga prosentasenya 86,66%.

Sedangkan Urusan Keuangan selain mengelola pendapatan yang berasal dari pemerintah juga mencari sumber pendapatan desa yang dalam program kerja berasal dari hasil tanah kas desa yang ditargetkan

sebesar Rp 840.000,- dalam satu tahun dan yang berhasil dikumpulkan sebesar Rp 794.000,- dengan prosentase 94,64%.

Yang terakhir adalah program kerja Kepala Dusun adalah mengadakan rapat untuk mensosialisasikan hasil keputusan desa yang ditargetkan satu kali dalam satu bulan sehingga dalam satu tahun berjumlah 12 kali dan yang terealisasi 11 kali sehingga prosentasenya 91,66%.

Dari rencana program kerja Perangkat Desa Sumberuko yang terealisasi rata-rata 82,64% dan dikategorikan sangat baik. Namun masih perlu ditingkatkan karena yang terealisasi masih banyak yang belum memenuhi target yang direncanakan semula .

Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pimpinan di Pemerintahan Desa sangat diperlukan dalam upaya mencapai target kerja Perangkat Desa yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, pengalaman, dan lain-lain. Sehingga Kepala Desa harus mampu memberi rangsangan agar kinerja Perangkat Desa bisa optimal dan berjalan sebagaimana mestinya.

Seorang Kepala Desa harus mampu mengarahkan dan mendukung semua tugas Perangkat Desa. Karena tanpa dukungan dan pengarahan sangat sulit mencapai hasil yang diinginkan. Seperti yang penulis ketahui dilapangan bahwa kemampuan dari Perangkat Desa ternyata tidak sama, baik dari segi pendidikan, pengalaman maupun bidang administrasi.

Dalam kenyataan terlihat adanya tingkat pendidikan Perangkat Desa yang relatif rendah. Terbukti dari 15 (lima belas) orang Perangkat Desa ada 4 (empat) orang lulus SMU, 6 (enam) orang lulus SLTP dan 5 (lima) orang lulus SD. Tentunya pendidikan yang kurang memadai dari sebagian besar Perangkat Desa ini sedikit banyak akan mempengaruhi kinerja dari Perangkat Desa.

Pengalaman kerja masing-masing Perangkat Desa juga tidak sama. Ada yang menjabat selama 14 (empat belas) tahun namun ada juga yang menjabat selama 6 (enam) tahun. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh, begitu sebaliknya Perangkat Desa yang masih belum lama bekerja otomatis pengalamannya masih kurang.

Dalam rangka mencapai efektifitas organisasi pemerintahan desa dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat membutuhkan pimpinan desa yang handal baik pimpinan formal yaitu Kepala Desa maupun pimpinan nonformal yaitu Pemuka-Pemuka Desa, tetapi dalam skripsi ini yang dibahas adalah pimpinan formal yaitu Kepala Desa karena Kepala Desa yang secara langsung menjadi pimpinan dalam pemerintahan Desa.

Kepala Desa sebagai seorang pimpinan harus mempunyai suatu kemampuan dan cara untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan memberikan dan melaksanakan motivasi kepada bawahan agar bekerja dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat R.C. Davis yang dikutip oleh S. Pamudji dalam bukunya "Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia" yaitu:

"Pemimpin sebagai kekuatan dinamik yang pokok mendorong, memotivasi, dan mengkoordinasikan organisasi dalam mencapai tujuannya"(1981:64)

Tercapainya tujuan yang baik, juga tergantung dari peran pimpinan bertugas menjalankan motivasi dengan cara mengikutsertakan bawahan melakukan komunikasi, pendelegasian wewenang yang berkaitan dengan tugas masing-masing bawahan. Untuk mengetahui maksud pimpinan, dikemukakan pendapat Sugandha, D. sebagai berikut:

"Pimpinan adalah orang yang mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing bawahan dan mampu memperoleh dukungan bawahan hingga dapat menggerakkan mereka ke arah pencapaian tujuan" (1986:62).

Dari pendapat tersebut maka pimpinan merupakan orang yang mempunyai tugas untuk mengarahkan, membimbing dan mampu memperoleh dukungan dari bawahan sehingga pimpinan akan dapat mengarahkan bawahan kearah pencapaian tujuan organisasi. Suatu tindakan yang dikehendaki Kepala Desa sebagai pimpinan dalam hal ini tidak lain adalah efektivitas kerja dari Perangkat Desa sebagai bawahan.

Untuk mengetahui tentang hak, wewenang dan kewajiban Kepala Desa yang dijelaskan pada Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 yang berbunyi:

- "1. Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perUndang-Undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintah desa."

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 pasal 10 ayat 1 tersebut diatas hak, wewenang dan kewajiban Kepala Desa sebagai pimpinan desa sangat besar dalam menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan penanggung jawab utama bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sehingga tugas-tugas Kepala Desa tersebut harus dibantu oleh Perangkat-Perangkat desa. Agar Perangkat-Perangkat Desa tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan efektif maka Kepala Desa perlu memberikan motivasi kepada Perangkat Desa.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi apalagi organisasi pemerintahan desa yang termasuk organisasi sosial dan bertujuan memberikan pelayanan. Setiap organisasi baik itu organisasi perusahaan maupun organisasi sosial sangat membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuannya. Fungsi-fungsi manajemen menurut T. Hani Handoko adalah sebagai berikut:

"Ada dua fungsi utama manajemen, yaitu: manajemen administratif dan manajemen operatif. Manajemen administratif lebih berurusan dengan penetapan tujuan dan kemudian perencanaan, penyusunan kepegawaian dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen operatif lebih mencakup kegiatan memotivasi, supervisi dan komunikasi dengan para karyawan untuk mengarahkan mereka mencapai hasil-hasil secara efektif" (1986: 19).

Sehingga motivasi adalah bagian dari ilmu manajemen operatif yang harus dimiliki oleh setiap organisasi pemerintahan desa yang dibahas dalam skripsi ini.

Banyak teori motivasi yang dapat digunakan oleh para pimpinan untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang mengapa orang berperilaku seperti mereka. Tidak seorangpun dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima umum tentang perilaku manusia. Tujuan penulis menyajikan teori paling populer bukanlah untuk mengidentifikasi pendekatan terbaik, tetapi untuk mengemukakan gagasan yang dapat digunakan oleh para pimpinan dalam mengembangkan pendekatan motivasi mereka sendiri.

Dua kelompok teori motivasi yang paling banyak dibicarakan adalah sebagai berikut:

1. Teori Kepuasan (Content Theories)

Teori ini memusatkan pada faktor-faktor di dalam individu yang menggiatkan, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku. Penemu teori ini adalah:

- a. Maslow, hirarki kebutuhan lima tingkat
- b. Alderfer, hirarki tiga tingkat (ERG) dapat disimpulkan
- c. Herzberg, dua faktor utama yang disebut motivator higienis
- d. Mc Clelland, tiga kebutuhan yang dipelajari dan diperoleh dari budaya: prestasi afiliasi dan kekuasaan.

2. Teori Proses (Process Theories)

Teori ini menggambarkan penjelasan dan menganalisa bagaimana perilaku digiatkan, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan. Penemu teori ini adalah:

- a. Vroom, sebuah teori penghargaan pilihan
- b. Skinner, teori penguatan yang memperhatikan proses belajar yang terjadi sebagai konsekuensi perilaku
- c. Adams, teori keadilan berdasarkan perbandingan yang dibuat individu
- d. Locke, teori penetapan tujuan yang menganggap tujuan dan keinginan dasadari merupakan faktor penentu perilaku

Teori kepuasan memusatkan diri pada kebutuhan individu di dalam menjelaskan kepuasan kerja, perilaku kerja dan sistem imbalan. Teori tersebut menyatakan bahwa defisiensi kebutuhan di dalam diri individu memicu suatu respons perilaku.

Teori hirarki kepuasan maslow diterima secara luas dan dijadikan acuan oleh para pimpinan. Meskipun teori ini tidak memberikan pemahaman tentang motivasi manusia yang lengkap atau cara untuk memotivasi bawahan, namun teori ini menyajikan titik awal yang sangat

baik. Hirarki tersebut mudah dimengerti, memiliki daya tarik yang besar dan menunjukkan beberapa faktor yang memotivasi anggota organisasi. Teori Maslow yang menganggap kebutuhan orang bergantung kepada apa yang telah mereka miliki. Dalam pengertian, suatu kebutuhan yang telah terpenuhi bukan faktor motivator. Kebutuhan manusia, tersusun dalam suatu hirarki kepentingan, yaitu:

1. Physiological Needs;

Physiological Needs (kebutuhan fisik = biologis) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, udara, perumahan dan lain-lainnya.

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat.

Kebutuhan fisik ini termasuk kebutuhan utama, tetapi merupakan tingkat kebutuhan yang bobotnya paling rendah.

2. Safety and Security Needs;

Safety and Security Needs (Keamanan dan Keselamatan) adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.

3. Affiliation or Acceptance Needs (Belongingness);

Affiliation or Acceptance Needs adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok bawahan dan lingkungannya. Manusia pada dasarnya selalu ingin hidup berkelompok dan tidak seorangpun manusia ingin hidup menyendiri di tempat terpencil.

4. Esteem or Status Needs;

Esteem or Status Needs adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari pimpinan dan masyarakat lingkungannya. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi, tetapi

tidak selamanya demikian. Akan tetapi tidak perlu diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula prestasinya.

Prestise atau status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status.

5. Self Actualization.

Self Actualization adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh para pimpinan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Dari teori yang dikemukakan Maslow tersebut memberikan informasi bahwa kebutuhan manusia itu jamak (materil dan non materil) dan bobotnya bertingkat-tingkat pula. Pimpinan juga akan lebih mudah memberikan alat motivasi yang paling sesuai untuk merangsang efektivitas pelaksanaan tugas bawahannya.

Pelaksanaan motivasi yang diberikan oleh Kepala Desa kepada Perangkat Desa mempunyai maksud agar Perangkat Desa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sehingga tercipta efektivitas pelaksanaan tugas. Sehingga hal itu akan tercapai bila antara Kepala Desa dengan Perangkat Desa ada saling kerja sama atau interaksi satu sama lain sehingga merupakan suatu team work yang handal.

Dalam prakteknya kegiatan memotivasi bawahan menjadi masalah yang kompleks, sebab seorang manusia bukanlah sebuah mesin yang akan menerima begitu saja perlakuan-perlakuan terhadap dirinya. Seorang manusia memiliki watak, sikap, emosi, kepekaan yang satu berbeda dengan yang lainnya. Atas dasar itulah seorang Kepala Desa harus menyadari bahwa dalam memotivasi Perangkat Desa hal-hal seperti ini harus diperhatikan, artinya tidak boleh memperlakukan sama pada orang yang berlainan.

Selain itu dalam memotivasi Perangkat Desa seorang Kepala Desa harus mengerti kebutuhan-kebutuhan para Perangkat Desanya, karena setiap individu yang bekerja pada organisasi pemerintahan desa masing-masing mempunyai tujuan pribadi dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu Kepala Desa harus dapat mengusahakan bagaimana agar para Perangkat Desa dapat tercapai kebutuhan atau tujuan pribadinya juga dapat tercapai tujuan organisasi pemerintahan desa.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana motivasi yang dilakukan pimpinan yaitu Kepala Desa terhadap bawahannya yaitu Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sumpersuko, berikut penulis sajikan data tentang kegiatan rapat rutin bulanan periode Juni 1998 - Mei 1999 :

Tabel II
Kegiatan Rapat Rutin (bulanan) Kantor Kepala Desa
Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. DATI II Bondowoso
Periode Juni 1998 - Mei 1999

No	Bulan	Materi Pertemuan	target peserta	peserta yg hadir	%
1	Juni '98	- Membahas peraturan dan laporan berkenaan dengan tugas masing-masing bagian	15	10	66,66%
2	Juli '98	- Pengarahan untuk masing-masing Perangkat Desa yang membahas masalah pelaksanaan program tiap bagian	15	12	80%
3	Agustus '98	- Pemberian informasi tentang bantuan sembako dari pemerintah dan pelaksanaannya	15	15	100%
4	September '98	- Pemotivasian Perangkat Desa dalam pelaksanaan tugas dan pemberian juklak	15	11	73,33%
5	Oktober '98	- Pemberian informasi laporan pelaksanaan tugas	15	15	100%
6	November '98	- Membahas tentang pembangunan jembatan dan jalan makadam	15	13	86,66%

7	Desember'98	- Membahas rencana evaluasi program kerja dalam rangka menentukan kebijaksanaan pendukung dari pelaksanaan program yang ditetapkan	15	14	93,33%
8	Januari '99	- Pembinaan Perangkat Desa tentang uraian dan perincian pekerjaan	15	10	66,66%
9	Februari '99	- Pemberian tugas pada KAUR Pem., KAUR Pemb., dan KAUR Umum untuk bekerja sama menangani adm.Penduduk, penyusunan ruang data, dan pembersihan arsip desa	15	12	80%
10	Maret '99	- Memberi informasi tentang bantuan dari pemerintah	15	14	93,33%
11	April'99	- Membahas tentang peningkatan keamanan dan ketertiban desa	15	11	73,33%
12	Mei'99	- Memberi informasi dan penjelasan tentang pemilu yang akan berlangsung	15	13	86,66%
	Rata-rata				83,33%

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumpersuko

Keterangan:

- 0 - 19,99% : dikategorikan sangat kurang
20% - 39,99% : dikategorikan kurang
40% - 59,99% : dikategorikan cukup
60% - 79,99% : dikategorikan baik
80% - 100% : dikategorikan sangat baik

Dari tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 15 target peserta yang terdiri dari sekretariat desa, yaitu: 5 (lima) orang Kepala Urusan, 5 (lima) orang Staf Kepala Urusan, dan 4 (empat) orang Kepala Dusun yang hadir pada 12 kali pertemuan tidak selalu hadir semua sehingga persentasenya 83,33% yang dapat dikategorikan sangat baik, tetapi masih perlu peningkatan sehingga target peserta pertemuan dapat terpenuhi dan efektivitas pelaksanaan tugas dapat tercapai.

Dari tabel 2 tersebut di atas yaitu mengenai rapat rutin yang dilakukan oleh Kepala Desa sebagai salah satu bentuk motivasi karena dalam suatu rapat seorang Kepala Desa dapat berkomunikasi secara langsung dengan para Perangkat Desa sehingga Kepala Desa dapat memberikan informasi, memberikan ide-ide atau gagasannya, menerima ide-ide atau gagasan dari Perangkat desa, menerima keluhan-keluhan, dan lain sebagainya. Komunikasi langsung ini menurut pendapat Onong Uchjana Effendi adalah:

"Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka atau saling melihat, ini meliputi komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok" (1986:25).

Sasaran dari pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi langsung adalah orang-orang yang bertatap muka langsung terjadi sambung pengertian (antara Komunikator dan komunikan), sehingga

apabila terjadi ketidakjelasan pesen dari komunikator bisa langsung ditanyakan oleh komunikan. Berdasarkan arahnya komunikasi langsung dilakukan secara vertikal yaitu komunikasi yang mengalir dari atas ke bawah atau sebaliknya.

Bila suatu organisasi dianggap sebagai suatu elemen dari suatu sistem yang lebih besar lagi (lingkungan) yang melalui keterlibatan waktu, proses, dan pengembalian sumber daya ke lingkungan maka dimensi waktu masuk dalam model. Kelangsungan hidup suatu organisasi, merupakan ukuran jangka panjang dari efektivitas organisasi. Kelangsungan hidup membutuhkan adaptasi, yang acapkali melibatkan urutan yang dapat diprediksi. Model dimensi waktu dari efektivitas, yaitu:

1. Jangka Pendek, terdiri dari:

- Produksi
- Mutu
- Efisiensi
- Fleksibilitas
- Kepuasan

2. Jangka Menengah, terdiri dari:

- Persaingan
- Pengembangan

3. Jangka Panjang, terdiri dari:

- Kelangsungan hidup

Pimpinan dan mereka yang tertarik dalam organisasi harus memiliki indikator yang dapat menilai kemungkinan organisasi bertahan hidup. Dalam praktek, pimpinan menggunakan sejumlah indikator jangka pendek untuk kelangsungan hidup jangka panjang seperti produktivitas, efisiensi, kecelakaan, keluar masuk karyawan, tingkat absensi, mutu, tingkat pendapatan, moral dan kepuasan karyawan.

Kriteria Efektivitas Jangka Pendek

Produksi mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan sejumlah barang dan jasa seperti yang dituntut oleh lingkungan. Konsep tidak termasuk pertimbangan efisiensi yang akan kita definisikan dengan singkat.

Mutu menjadi kriteria efektivitas individu, kelompok dan organisasi yang penting. Meskipun mutu mempunyai banyak arti, kita akan menjadi aman dalam penerimaan kalau kita mendefinisikannya sebagai memenuhi harapan pelanggan dan klien untuk kinerja produk dan jasa, dengan ukuran dan penilaian mutu berasal dari pelanggan dan klien.

Efisiensi diartikan sebagai rasio keluaran dibanding masukan. Kriteria jangka pendek ini memfokuskan pada siklus masukan - proses - keluaran, dan bahkan menekankan pada elemen masukan dan proses. Ukuran efisiensi termasuk tingkat pendapatan (rate of return) dari kapital dan aset, unit biaya, bahan buangan dan pemborosan, waktu berhenti, tingkat hunian. Ukuran efisiensi tidak bisa tidak harus dalam bentuk rasio, rasio manfaat versus biaya, keluaran atau waktu adalah bentuk umum ukuran ini.

Fleksibilitas respon tumbuh sebagai penentu kritis dari efektivitas jangka pendek. Dengan istilah khusus, menyangkut kemampuan organisasi untuk mengalihkan sumber daya dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain guna menghasilkan produk dan pelayanan yang baru dan berbeda, menanggapi permintaan pelanggan.

Kepuasan ditunjukkan pada perasaan bawahan terhadap pekerjaan mereka dan peran di organisasi. Pemikiran organisasi sebagai sistem sosial membutuhkan pertimbangan manfaat juga perlu diterima oleh partisan demikian pula pelanggan maupun klien.

Mengenai efektivitas ini H. Emerson memberikan pengertian secara tegas yaitu sebagai berikut :

"Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tercapainya tujuan tersebut adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap yang dikehendaki" (Soewarno Handayani, 1985:16).

Sedangkan Wilson dan Heyel menyataka tentang efektivitas adalah sebagai berikut:

"Efektivitas sebenarnya terdiri dari dua bagian besar yaitu kualitas kerja (*quality of work, dependability, attitude*) dan kuantitas kerja (*quantity of work*)" (1972: 102).

Pendapat Wilson dan Heyel tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat yaitu sebagai berikut:

"Efektivitas adalah sebuah ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah tercapai. Semakin besar prosentase target yang dicapai maka semakin tinggi pada tingkat efektivitas" (1988:7).

Selanjutnya mengenai efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa, dalam hal ini adalah yang terjadi di dalam organisasi pemerintahan desa (yang bersifat *public service/service oriented*) dalam mengevaluasi hasil kerjanya berorientasi pada pencapaian target atau efektivitas.

Penulis juga melampirkan laporan kegiatan rutin bulanan yaitu merupakan laporan dari pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing urusan di Kantor Kepala Desa Sumbersuko yang setiap bulan diserahkan kepada Pemerintah Kecamatan Curahdami.

Tabel III
Laporan Kegiatan Rutin Bulanan Perangkat Desa
Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. DATI II Bondowoso
Periode Juni 1998 - Mei 1999

No	Bagian	Laporan Kegiatan Rutin	Batas Igt Lap.	Jumlah Lap	Sblm. Igt	Teper Igt	Slth Igt
1	KAUR Pembangunan	1. Penyusunan ruang data	5	50	9	50	9
		2. Menyiapkan masalah pembangunan			9/35x100% = 25,68%	20/35x100% = 57,14%	9/35x100% = 25,68%
		3. Peningkatan keterampilan masyarakat					
		4. Pombustian jembatan					
		5. Jalan makadam					
		6. MCK					
2	KAUR Pemerintahan	1. Administrasi penduduk:	5	32	8	31	8
		- KTP			8/32x100% = 25%	31/32x100% = 96,88%	8/32x100% = 25%
		- Akte Kelahiran					
		- Administrasi Agraria					
2. Keamanan & ketertiban							
3	KAUR Kesejahteraan Masyarakat	1. SLTP Terbuka	5	40	10	32	8
		2. Pencatatan tentang:			10/40x100% = 25%	32/40x100% = 80%	10/40x100% = 25%
		- Kematian					
		- Kelahiran					
		- Nikah					
		- Talak					
		- Hujuk					
		3. Penyaluran sembako					
4. Peningkatan kegiatan KB							

4	KAUR Umum	1. Pombonahan arsip desa 2. Pelayanan administrasi pada semua urusan	5	28	8 $8/28 \times 100\% =$ 28,57%	10 $10/28 \times 100\% =$ 35,71%	8 $8/28 \times 100\% =$ 28,57%
5	KAUR Keuangan	1. Menambah kas dari hasil tanah kas desa	5	45	9 $9/45 \times 100\% =$ 20,00%	9 $9/45 \times 100\% =$ 20,00%	6 $6/45 \times 100\% =$ 13,33%
6	Kepala Dusun	1. Mengadakan rapat dusun 1x/bulan	5	20	8 $8/20 \times 100\% =$ 40%	12 $12/20 \times 100\% =$ 60%	9 $9/20 \times 100\% =$ 45%

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumberduku

Keterangan tabel:

- a. 0% - 19,99% : dikategorikan sangat kurang
- b. 20% - 39,99 % : dikategorikan kurang
- c. 40% - 59,99 % : dikategorikan cukup
- d. 60% - 79,99 % : dikategorikan baik
- e. 80 % - 100 % dikategorikan sangat baik



Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa yang melaporkan kegiatan rutin masing-masing bagian yang sebelum tanggal dan tepat tanggal adalah:

1. Bidang Pembangunan	: 9 + 20	$\frac{38}{38} \times 100\% = 76,31\%$
2. Bidang Pemerintahan	: 8 + 21	$\frac{32}{32} \times 100\% = 90,62\%$
3. Bidang Kesejahteraan Masyarakat	: 10 + 22	$\frac{40}{40} \times 100\% = 80\%$
4. Bidang Umum	: 8 + 15	$\frac{28}{28} \times 100\% = 82,14\%$
5. Bidang Keuangan	: 20 + 20	$\frac{45}{45} \times 100\% = 88,88\%$
6. Kepala Dusun	: 10 + 12	$\frac{25}{25} \times 100\% = 88\%$

Sehingga rata-rata laporan yang sebelum tanggal dan tepat tanggal adalah $(76,31\% + 90,62\% + 80\% + 82,14\% + 88,88\% + 88\%) : 6 = 84,32\%$ yang dikategorikan sangat baik namun masih perlu adanya peningkatan dalam penyelesaian tugas. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam memberikan laporan masih terjadi keterlambatan. Hal tersebut dikarenakan ada bawahan yang masih kurang efektif dalam bekerja.

Secara keseluruhan studi ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

Dengan melalui motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa akan terlihat hubungannya dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat

BAB I PENDAHULUAN

Desa. Sehubungan dengan latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian skripsi ini mengambil judul:

"Hubungan Antara Motivasi Kepala Desa Dengan Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa".

1.2. Perumusan Masalah

Di dalam suatu penelitian sosial, memiliki tujuan pokok berupa gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat. Setiap orang yang melakukan penelitian sosial seharusnya memiliki fokus perhatian yang dibatasi ruang lingkupnya. Hal ini merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas yang jelas mengenai fokus perhatian penelitian, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi mana yang termasuk ruang lingkup penelitian dan mana yang tidak. Manasse Malo dan kawan-kawan menyebutkan: "Pembatasan fokus penelitian yang sedemikian rupa disebut permasalahan penelitian" (1985:29).

Berkaitan dengan perumusan masalah penelitian, yang merupakan langkah awal dari penelitian Winarno Surachmad mendefinisikan masalah sebagai berikut:

"Masalah adalah setiap kesulitan yang mengarahkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dirasakan sebagai rintangan yang mesti dilalui dengan jalan mengatasinya apabila ingin berjalan terus" (1985:34).

Perumusan masalah yang baik memerlukan beberapa syarat yang oleh A.A. Loedin disebutkan sebagai berikut:

1. Menunjukkan antara dua variabel atau lebih
2. Persoalan harus ditegaskan dalam bahasa yang jelas dan mudah dituangkan dalam kalimat tanya" (1978:12).

Sedangkan masalah yang baik menurut Moh. Nazis, Ph.D. memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masalah yang dipilih harus mempunyai nilai penelitian
2. Masalah yang dipilih harus mempunyai fleksibilitas
3. Masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi penelitian" (1983:134).

Selanjutnya berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah berupa:

"Adakah hubungan antara motivasi Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso".

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian selalu didasari oleh adanya tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Demikian pula dalam penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

Segala yang dilakukan oleh seorang peneliti pasti mempunyai tujuan tertentu, karena tujuanlah yang memberikan arah bagi pelaksanaan aktivitas pelaksanaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan penelitian ilmiah, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa:

"Dalam setiap penelitian ilmiah yang bagaimanapun bentuknya pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai pedoman dalam melakukan penelitian" (1985:3).

Dengan berpijak pada pendapat diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah ada/tidak ada hubungan antara motivasi yang diberikan oleh Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.
2. Untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini nantinya memberikan kegunaan yaitu:

1. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan serta sebagai pedoman untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa ke arah pencapaian tujuan Organisasi Pemerintahan khususnya di Kantor Kepala Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso
2. Dapat memberikan kegunaan akademis yaitu tambahan referensi bagi peneliti lain
3. Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam mempraktikkan teori yang telah diterima dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

1.4 Konsep Dasar

Di dalam melakukan suatu penelitian ilmiah maka keharusan untuk memiliki pegangan konsep sebagai landasan atau pedoman dalam memecahkan masalah penelitian sangat penting. Karena teori merupakan alat terpenting dan merupakan landasan dalam berpikir ilmiah.

Sesuai dengan hal tersebut diatas Masri Singarimbun mengemukakan pendapat-nya tentang teori sebagai berikut:

"Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep" (1989:37).

Sedangkan konsep menurut pendapat Masri Singarimbun dan Sofian Effendi adalah:

"Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi atas sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu" (1989:34).

Langkah selanjutnya adalah pemecahan masalah dengan mengemukakan dasar pemikiran atau konsepsi dasar, dimana pengertiannya mengacu pada pendapat dari J.Suprpto, yaitu:

"Konsepsi Dasar adalah suatu pandangan teoritis dari definisi singkat yang mendasari pemikiran-pemikiran kita guna mencapai jalan keluar atau pemecahan dari persoalan yang perlu diselidiki. Tujuannya adalah untuk meyederhanakan pemikiran kita dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa"(1977:30).

Dengan pengertian tersebut di atas maka konsepsi dasar merupakan gambaran secara teoritis satu hal atau suatu obyek yang mendasari penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas untuk mencari jalan keluarnya atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Setelah diketahui teori, konsep dan konsepsi dasar, maka di dalam penelitian ini konsep dan teori yang melandasi variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso (Variabel X)

2. Efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa Sumberuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso (Variabel Y)

Adapun menurut penulis, konsep yang akan dijadikan dalam skripsi ini terdiri dari :

1. Konsep Motivasi
2. Konsep Efektivitas

1.4.1. Konsep Motivasi

Salah satu tantangan berat yang sering dihadapi Kepala Desa sebagai pimpinan dalam menghidupkan roda organisasi pemerintahan desa adalah bagaimana ia dapat menggerakkan bawahannya agar mereka mau melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Jadi dengan demikian seorang Kepala Desa juga dituntut pula untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber dana dan sumber daya secara optimal, dimana hal ini berhubungan dengan bagaimana Kepala Desa dapat menggerakkan atau memotivasi bawahan sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pengertian motivasi menurut pendapat Sarwoto adalah sebagai berikut :

"Motivasi adalah proses pemberian motif (penggerak) bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien" (1991:136).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka seorang Kepala Desa sebagai pimpinan harus mampu menggerakkan Perangkat Desanya agar mereka mau bekerja dengan giat tanpa ada unsur terpaksa untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Dalam memberikan motivasi tersebut yang berupa memberikan inspirasi oleh Kepala Desa kepada Perangkat Desa yaitu seperti pemberian penjelasan tugas, pemberian ide-

ide dan gagasan-gagasan. Memberikan semangat oleh Kepala Desa kepada Perangkat desa dengan tujuan agar mereka bekerja dengan giat dan antusias dengan jalan membiasakan para Perangkat desa untuk bekerja sama dan bekerja dengan disiplin yang tinggi. Serta memberikan dorongan dari Kepala Desa kepada Perangkat Desa yang berupa pengangtihan Perangkat Desa, mengarahkan dan memelihara kontinuitas tingkah laku mereka.

Adapun alat-alat motivasi atau daya perangsang yang dilakukan pimpinan untuk diberikan kepada bawahan, dikemukakan oleh Kartini Kartono, yaitu:

"Bahwa motivasi bekerja itu tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomis yang sifatnya materiil saja (misalnya berbentuk uang), akan tetapi bisa juga berwujud: respek atau penghargaan dari lingkungan, prestise dan status sosial yang immaterial sifatnya"(1992:17).

Pendapat tersebut diatas menjelaskan daya perangsang yang diberikan kepada para bawahan oleh setiap pimpinan untuk memotivasi yang pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu motivasi yang bersifat materiil dan motivasi yang bersifat non materiil.

Oleh karena itu tidak selalu motif uang itu menjadi motif primer orang yang bekerja. Kebanggaan akan hasil karya interest atau minat yang besar terhadap pekerjaan merupakan insentif kuat untuk mencintai pekerjaan. Maka seorang pimpinan dalam memberikan motivasi kerja kepada bawahan tidak hanya menekankan pada pemenuhan kepuasan yang sifatnya materiil semata, tetapi juga harus diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya psikologis. Sehubungan dengan hal tersebut diatas Louis A. Allen menjelaskan bahwa:

"Prinsip motivasi yang bersifat non materiil ada 5(lima) jenis yang perlu dilaksanakan oleh pimpinan kepada para bawahannya, yaitu:

1. Prinsip Mengikutsertakan (Partisipasi)

Motivasi untuk mencapai hasil-hasil akan bertambah jika kepada orang-orang diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi hasil itu.

2. Prinsip Komunikasi

Motivasi yang bertujuan untuk mencapai hasil-hasil condong diperbesar jika orang-orang diberitahu hal-hal yang mempengaruhi hasil-hasil itu sehingga akan berkembang perhatian dan minat mereka.

3. Prinsip Pengakuan

Motivasi untuk mencapai hasil-hasil condong diperbesar jika kepada orang-orang diberi pengakuan atas sumbangan mereka kepada hasil tersebut.

4. Prinsip Wewenang yang Didelegasikan

Motivasi untuk mencapai hasil-hasil condong diperbesar jika kepada orang-orang tersebut diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi hasil-hasil tersebut.

5. Prinsip Perhatian Timbal Balik

Orang-orang biasanya akan dapat dimotivasi untuk mencapai hasil-hasil yang anda inginkan, sejauh anda menaruh minat terhadap hasil-hasil yang mereka inginkan"(1966:74).

Dari pendapat Louis A. Allen tentang lima prinsip motivasi yang bersifat non materiil tersebut dapat dijadikan pegangan oleh Kepala Desa dalam memotivasi Perangkat Desa seperti melibatkan para Perangkat desa dalam setiap rapat dan diskusi, memberikan informasi dari Kepala Desa kepada Perangkat Desa, memberikan pujian apabila pekerjaan Perangkat Desa dapat diselesaikan dengan baik, memberikan tanggung jawab pada Perangkat Desa, menerima keluhan-keluhan yang berhubungan dengan pekerjaan, dan lain sebagainya.

Untuk melakukan motivasi dengan baik itu, seorang pimpinan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada untuk dapat menimbulkan inspirasi, semangat dan dorongan dari bawahannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwoto, yaitu:

"Memberikan motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain untuk bekerja lebih baik" (1991:136).

Oleh karena itu maka penulis menggunakan konsep motivasi dari Sarwoto. Pada dasarnya konsep motivasi yang diungkapkan terdiri dari 3 sub konsep sehingga nantinya juga akan dijelaskan menjadi 3 sub variabel. Adapun sub konsep yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Inspirasi
2. Pemberian Semangat
3. Pemberian Dorongan

Dengan memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan oleh Kepala Desa kepada Perangkat Desa diharapkan Kepala Desa akan dapat memberikan kepuasan kepada Perangkat Desa sehingga dapat menimbulkan efektivitas pelaksanaan tugas dan pada akhirnya tujuan organisasi pemerintahan desa akan dapat tercapai dengan baik.

1.4.1.1. Pemberian Inspirasi

Untuk menciptakan efektivitas pelaksanaan tugas para Perangkat Desa, maka Kepala Desa perlu memberikan inspirasi terhadap para Perangkat Desa. Pemberian inspirasi disini maksudnya adalah usaha untuk mempengaruhi pikiran seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainudin Lubis tentang inspirasi, yaitu: "Inspirasi adalah sesuatu yang menggerakkan hati seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu" (1978:137).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Desa hendaknya mempengaruhi pikiran para Perangkat Desanya agar para Perangkat Desa tergerak untuk menciptakan efektivitas pelaksanaan tugasnya.

1.4.1.2. Pemberian Semangat

Dalam menciptakan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa, Kepala Desa harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan semangat para Perangkat Desa. Semangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan karena semangat merupakan penggerak para Perangkat Desa untuk bekerja dengan lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan, yaitu: "Semangat adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan giat dan antusias, sehingga penyelesaiannya cepat dan baik"(1996:94).

Sedangkan semangat menurut Alexander Leighton yakni bahwa:

"Semangat adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama. Bekerja sama menekankan dengan tegas hakekat saling hubungan dari satu kelompok dengan suatu keinginan yang nyata untuk bekerja sama. Dengan giat dan konsekuen menunjukkan caranya untuk sampai pada tujuan melalui disiplin bersama. Tujuan bersama menjelaskan bahwa tujuannya adalah satu yang mereka semua menginginkannya"(Moekijat, 1985:185).

Dari pendapat diatas maka Kepala Desa harus mampu memberikan semangat kepada Perangkat Desa agar para Perangkat Desa dapat bekerja sama antara yang satu dengan yang lain dalam menjalankan tugasnya dan dapat bekerja dengan disiplin yang tinggi sehingga seluruh tugas dapat dikerjakan dengan giat dan cepat. Dengan demikian efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa dapat terlaksana.

1.4.1.3. Pemberian Dorongan

Kepala Desa sebagai pimpinan harus mampu memberikan dorongan kepada para Perangkat Desa agar mereka melaksanakan tugasnya dengan efektif. Dorongan itu sendiri menurut pendapat Richter, yaitu: "Bahwa dorongan itu memberi tenaga atau memberi energi pada tingkah laku" (E.Koeswara, 1989:67).

Selanjutnya Woodworth menyatakan dorongan adalah sebagai berikut:

"Dorongan adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan mekanisme-mekanisme yang bertindak sebagai pemuncul tingkah laku. Dorongan memiliki tiga karakteristik yakni dorongan bersifat mengaktifkan (Intensitas), dorongan bersifat mengarahkan (arah), dorongan bersifat memelihara keberlangsungan (persistensi)" (E.Koeswara, 1989:68).

Dari pendapat diatas maka seorang Kepala Desa harus mampu memberikan dorongan kepada para Perangkat Desa untuk memberi tenaga atau energi pada tingkah laku dalam mencapai efektivitas pelaksanaan tugas. Karakteristik dari pemberian dorongan dari pendapat diatas maksudnya, *pertama*, dorongan bersifat mengaktifkan (intensitas) adalah bagaimana usaha Kepala Desa agar para Perangkat Desa dapat secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya baik pada tugasnya sehari-hari maupun pada rapat-rapat sehingga para Perangkat Desa dapat secara aktif melontarkan ide-ide dan gagasan-gagasannya. Dengan demikian suasana menjadi lebih hidup dan tugas-tugas dapat diselesaikan dengan efektif. *Kedua*, dorongan bersifat mengarahkan (arah) adalah seorang Kepala Desa harus mampu mendorong para Perangkat Desanya ke arah tertentu yang telah ditetapkan. *Ketiga*, dorongan bersifat memelihara keberlangsungan (persistensi) adalah bahwa dorongan tidak hanya

mengarahkan tingkah laku sampai pada goal (tujuan), dorongan akan terus aktif dan tingkah lakupun akan tetap kukuh atau terus berlangsung.

1.4.2. Konsep Efektivitas

Efektivitas seperti yang dikemukakan oleh Pariantra Weistra di dalam ensiklopedi administrasi adalah sebagai berikut:

"Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif, kalau menimbulkan sesuatu akibat atau mempunyai maksud sebagaimana dikehendaki" (1989:101).

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan mengenai terjadinya suatu akibat yang ditimbulkan oleh seseorang atau unit, kesesuaian antara akibat dari yang dikehendaki adalah efektif.

Menurut H. Emerson pengertian tentang efektifitas organisasi adalah sebagai berikut:

"Efektifitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi jelas bila sasaran atau tujuan yang telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya" (Soewarno Handayani, (1988:16).

Sedangkan Wilsen dan Heyel menyatakan tentang konsep dari efektivitas yaitu sebagai berikut:

"Efektivitas sebenarnya terdiri dari dua bagian besar yaitu kualitas kerja (quality of work, dependability, attitude) dan kuantitas kerja (quantity of work)" (1972:102).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa jika suatu organisasi mampu mencapai prosentase realisasi tujuan lebih besar atau tinggi maka semakin tinggi pula efektivitasnya. Untuk

organisasi pemerintahan desa (serviceoriented), dalam mengevaluasi hasil kerjanya juga berorientasi kepada pencapaian target atau efektifitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat bahwa:

"Pada umumnya organisasi pemerintahan desa (yang tidak berlabu) berorientasi pada pencapaian target atau efektifitas" (1986:9).

Berdasarkan dari uraian beberapa konsep tentang efektifitas diatas maka penulis menetapkan bahwa konsep efektifitas mempunyai dua cakupan sub konsep yang diharapkan dapat dijadikan sub variabel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Quality of Work (kualitas kerja)
2. Quantity of Work (kuantitas kerja)

Diambilnya kedua sub konsep tersebut diatas dengan alasan bahwa kedua sub konsep tersebut, penulis anggap sebagai sub konsep yang dapat menjelaskan konsep dari variabel efektifitas dan sekaligus dapat digunakan untuk mengukur efektifitas dalam pencapaian target dari suatu organisasi pemerintahan desa.

1.4.2.1. Kualitas Kerja

Pengertian kualitas kerja menurut Wilson dan Heyel adalah sebagai berikut:

"Quality of work: consider how well he does what he does, accuracy, completeness, neatness (kualitas kerja: menunjukkan bagaimana sebaiknya ia melakukan apa yang ia kerjakan, ketepatan, kelengkapan dan kerapian)" (1972: 101).

Pada dasarnya kualitas kerja menceminkan cara kerja, ketepatan, kelengkapan dan kerapian seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

1.4.2.2. Kuantitas Kerja

Menurut Wilson dan Heyel kuantitas kerja mempunyai pengertian sebagai berikut:

"Quantity of work: consider amount of work performed periods (kuantitas kerja: menunjukkan jumlah kerja yang dilaksanakan dalam periode yang telah ditentukan)" (1972:101).

Konsep kuantitas kerja disini menunjukkan tentang jumlah atau banyaknya pekerjaan atau tugas yang dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

1.4.3. Teori Yang Menghubungkan Konsep Motivasi Dengan Konsep Efektivitas

Setelah penulis menjelaskan secara konseptual dari kedua konsep yang dibahas dalam penulisan selanjutnya, maka langkah berikutnya adalah dasar teoritis yang menghubungkan kedua konsep tersebut. Langkah ini sebenarnya merupakan inti daripada penulisan skripsi karena pada bahasan ini merupakan titik temu antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

Untuk mengetahui hubungan teoritis antara motivasi dengan efektivitas berikut ini penulis kemukakan pendapat dari Drs. Malaya S.P. Hasibuan adalah sebagai berikut:

"Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai efektivitas" (1999:45).

Dengan pendapat diatas jelaslah bahwa adanya motivasi dari Kepala Desa selaku pimpinan kepada Perangkat Desa selaku bawahan adalah salah satu faktor untuk mencapai tujuan organisasi pemerintahan desa secara efektif.

1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan unsur penelitian yang sangat penting, sebab hipotesis dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan dengan variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih disangsikan dan harus diuji kebenarannya, sesuai dengan pendapat Masri Singarimbun:

"Hipotesa adalah perangkat ilmu yang diperlukan oleh peneliti untuk membuktikan "kebenaran" caranya menerangkan fenomena melalui suatu pengujian secara terkontrol" (1989:45).

Adapun kriteria-kriteria hipotesis menurut Moeljarto Tjokrowinoto sebagai berikut:

1. Harulah mengekspresikan hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Harulah memungkinkan pengukuran atau penelitian empirik.
3. Harudaknya diluar jangkauan judgment peneliti hipotesis tidak boleh subyektif
4. Secara konseptual harus jelas dan ini tergantung pada jelas tidaknya teori yang digunakan.
5. Tujuan harus cukup spesifik sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. (1989:33)".

Selanjutnya kegunaan hipotesis dalam suatu penelitian menurut Koentjoroningrat adalah:

1. Memberikan tujuan yang tegas bagi peneliti
2. Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh dalam pembahasan rung lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang menjadi pokok perhatian dan dengan menentukan faktor-faktor yang relevan
3. Menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan, mengumpulkan data yang tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti (1989:33)".

Berdasarkan pendapat diatas, maka sesuai dengan perumusan masalah yang ada penulis dalam penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada hubungan antara motivasi yang dilakukan Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten D&A II Bondowoso.
- b. H_1 : Ada hubungan antara motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten D&A II Bondowoso.

Hukum yang berlaku antara keduanya:

- Apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hipotesis kerja (H_1) diterima
- Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, maka hipotesis kerja (H_1) ditolak.

1.6. Definisi Operasional

Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam rangka menguji hipotesis penelitian adalah membuat definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Definisi operasional konsep adalah dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengukuran masing-masing variabel peneliti berdasarkan pernyataan empiris yang ada di lapangan. Koentjoroningrat mengatakan:

"Definisi operasional tidak lain adalah mengubah konsep-konsep yang berupa construct itu, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain" (1991:23).

Jadi definisi operasional adalah suatu proses perintah konsep-konsep kedalam fakta, sehingga lebih jelas dimensi-dimensinya sebagai standart pengukurannya. Dalam penelitian ini yang penulis operasionalkan adalah sebagai berikut:

1. Operasionalisasi variabel motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa di Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. DATI II Bondowoso (X)
2. Operasionalisasi variabel efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa di Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. DATI II Bondowoso (Y).

1.6.1. Operasionalisasi Variabel Motivasi Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa di Desa Sumpersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso (X)

Seperti yang telah dikemukakan dimuka bahwa motivasi Kepala Desa adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku Perangkat Desa agar mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Untuk dapat melaksanakan motivasi dengan baik, maka Kepala Desa harus memperhatikan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemberian Inspirasi (X1).
2. Pemberian Semangat (X2).
3. Pemberian Dorongan (X3).

1.6.1.1. Pemberian Inspirasi (X1)

Pemberian Inspirasi maksudnya adalah usaha untuk mempengaruhi pikiran Perangkat Desa agar para Perangkat Desa tergerak untuk menciptakan efektivitas pelaksanaan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi pemerintahan desa.

Selanjutnya indikator ini dijabarkan menjadi item-item sebagai berikut:

- Kepala Desa memberikan tugas dan penjelasannya kepada Perangkat Desa
- Kepala Desa memberi ide-ide atau gagasan-gagasannya kepada Perangkat Desa.

1.6.1.2. Pemberian Semangat (X2).

Pemberian semangat ini bertujuan untuk menggerakkan Perangkat Desa agar para Perangkat Desa mau bekerja dengan giat dan antusias dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan tugas. Indikator pemberian semangat ini dijabarkan dalam item-item sebagai berikut:

- Kepala Desa mengajak Perangkat Desa untuk menyelesaikan tugas atau masalah secara bersama-sama.
- Kepala Desa memberi suatu peringatan atau teguran apabila Perangkat Desa melakukan kesalahan dalam rangka melaksanakan tugas.

1.6.1.3. Pemberian Dorongan (X3)

Pemberian dorongan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam memberi tenaga atau energi kepada Perangkat Desa agar mau melaksanakan tugasnya dengan efektif. Sehingga dari indikator ini dapat ditarik item-item sebagai berikut:

- Kepala Desa memberikan kesempatan kepada Perangkat Desa untuk aktif memberikan ide atau gagasan dalam suatu rapat.
- Kepala Desa memberi arahan kepada Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas.

Keterangan:

Selanjutnya untuk memudahkan pengukuran variabel yang terbagi dalam beberapa indikator di atas, maka dalam memberikan nilai atau score dari masing-masing item dari indikator-indikator digunakan 3 (tiga) jenjang pengukuran, yaitu:

- Jika menjawab selalu scorenya 3
- Jika menjawab kadang-kadang scorenya 2
- Jika menjawab tidak pernah scorenya 1

1.6.2. Operasionalisasi Variabel Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso (Y)

Efektivitas organisasi pada dasarnya adalah merupakan kualitas kerja dan kuantitas kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam pemenuhan target atau efektivitas organisasi dalam hubungan dengan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Dalam hal ini penulis menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Wilson dan Heyel sebagai berikut:

"Efektifitas sebenarnya terdiri dari dua bagian besar yaitu kualitas kerja (quality of work, dependability, attitude) dan kuantitas kerja (quantity of work)" (1972:101).

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis mengambil atau menjadikan dua indikator dari konsep efektifitas tersebut sebagai indikator, yaitu:

1. Quality Of Work (Kualitas Kerja) (Y1)
2. Quantity Of Work (Kuantitas Kerja) (Y2)

1.6.2.1. Kualitas Kerja (Y1)

Menurut Wilson dan Heyel kualitas kerja mempunyai pengertian sebagai berikut:

"Quality of work: consider how well he does what he does, accuracy, completeness, neatness (kualitas kerja menunjukkan bagaimana sebaiknya ia melakukan apa yang ia kerjakan, ketepatan, kelengkapan dan kerapian)" (1972:101).

Dengan demikian indikator dari kualitas kerja dapat diukur melalui item-item sebagai berikut:

1. Cara kerja dalam melaksanakan tugas
2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas
3. Kelengkapan atau ketelitian dalam mengerjakan tugas
4. Kerapian dalam mengerjakan tugas.

1.6.2.2. Kuantitas Kerja (Y2)

Kuantitas kerja disini mengandung pengertian tentang jumlah kerja yang dilaksanakan dalam periode yang telah ditentukan. Menurut Wilson dan Heyel Kuantitas kerja adalah: "Quantity of work: consider of work performed within prescribed periods" (1972:101).

Dengan demikian kuantitas kerja dapat diukur melalui item-item sebagai berikut:

1. Banyaknya kerja yang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan
2. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Selanjutnya untuk memudahkan pengukuran variabel-variabel yang terbagi dalam beberapa indikator di atas, maka dalam memberikan skor dari jawaban responden terhadap item-item tersebut, penulis menentukan kriteria pengukuran dengan menggunakan tiga jenjang pengukuran sebagai berikut:

1. Kategori selalu diberi skor 3
2. Kategori kadang-kadang diberi skor 2
3. Kategori tidak diberi skor 1.

1.7. Metode Penelitian

Agar hasil dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang tinggi, diperlukan penggunaan-penggunaan metode-metode

penelitian yang harus ditempuh. Seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Menurut Koentjoroningrat: "Methode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan" (1991:7).

Sedangkan pengertian penelitian atau research menurut Sutrisno Hadi, yaitu sebagai berikut:

"Research dapat diartikan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan methode-methode ilmiah" (1989:4).

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa methode penelitian adalah cara kerja yang harus ditempuh untuk digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Selanjutnya methode-methode penelitian yang penulis gunakan adalah:

1. Penentuan Populasi
2. Methode Penentuan sampel
3. Methode Pengumpulan Data
4. Methode Analisa Data.

1.7.1. Penentuan Populasi

Dalam penelitian ilmiah, suatu penentuan populasi sangat diperlukan. Penentuan populasi tersebut berkaitan dengan daerah penelitian. Populasi menurut Masri Singarimbun adalah sebagai berikut: "Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan diduga" (1989:152).

Dengan berdasarkan pendapat di atas dan sesuai dengan lokasi penelitian, maka populasi penelitiannya adalah seluruh Perangkat Desa yang bekerja di Kantor Kepala Desa Sumberuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

1.7.2. Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, yaitu: "Sampel adalah sebagian dari populasi untuk diteliti dan bagian tersebut mewakili populasi itu"(1988:31).

Selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya sampel yang harus diambil dari populasi yang ada, dalam hal ini tidak ada ketentuan mutlak. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

"Sebenarnya tidaklah suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan suatu keraguan pada seorang peneliti"(1988:86).

Dari pendapat tersebut, tidak ada ketentuan dalam menentukan besarnya suatu sampel yang harus diambil dari populasi yang ada. Untuk itu peneliti menentukan semua sampel atau total sampel dari seluruh populasi yang ada. Pengambilan semua populasi yang ada disebut juga dengan sensus. Alasan peneliti menggunakan sampel total karena diharapkan akan diperoleh hasil analisa data yang akurat.

Dengan demikian sesuai dengan daerah penelitian, maka sampel yang penulis ambil adalah seluruh Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sumberuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso yang berjumlah 15 orang.

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan data akan mempermudah untuk menganalisa suatu masalah.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Obserasi
2. Metode Inteviuw
3. Metode Kuesioner
4. Metode Dokumentasi

1.7.3.1. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:

"Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung" (1989:16).

Jadi metode observasi itu merupakan metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang gejala-gejala yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.7.3.2. Metode Inteviuw

Yang dimaksud dengan metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:

"Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung

tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam atau yang manifes" (1989:192).

Dari pendapat di atas, metode interview merupakan metode tanya jawab secara langsung antara responden dengan peneliti sehingga akan dapat memperjelas pengumpulan data yang belum terjawab dalam kuesioner.

1.7.3.3 Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan metode penelitian dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan pada responden, seperti yang diungkapkan oleh Koentjoroningrat bahwa:

"Kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban daripada responden" (1991:173).

Sedangkan tujuan dibuatnya metode kuesioner tersebut adalah agar memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei dan agar memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin seperti yang diungkapkan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, bahwa:

"Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah: memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin" (1987:176).

Jadi metode kuesioner ini merupakan metode yang dilakukan dengan jalan membuat susunan pertanyaan yang sistematis dengan memberikan alternatif jawaban terhadap responden, sehingga peneliti akan memperoleh data sebagai bahan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan.

1.7.3.4 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat sekunder, yang merupakan pelengkap data yang diperoleh dari metode lain.

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan atau mengutip data-data yang ada dilokasi penelitian, dengan maksud untuk memperoleh data penyusunan diskripsi wilayah penelitian sehingga mampu memperjelas dan mendukung analisa penelitian.

Mengenai metode dokumentasi Winarni Sarachmad berpendapat sebagai berikut:

"Dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut" (1988:134).

1.7.4 Metode Analisa Data

Sehubungan dengan analisa data ini, dapat dilakukan melalui analisa data kualitatif dan kuantitatif sebagaimana diungkapkan oleh Koetjoroningrat berikut ini:

"Sesungguhnya analisa data itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan ini tergantung pada sifat data yang dikumpulkan oleh peneliti" (1977:26).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kuantitatif dengan tehnik korelasi Rank Spearman (r_s) atau Rank Correlation Coefficient. Alasan digunakannya korelasi Rank Spearman menurut Dr. Sngiyono adalah sebagai berikut:

"Sumber data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Jadi korelasi rank spearman adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau rangking" (1999:213).

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^N di^2}{N^2 - N} \quad (\text{Sidney Siegel, 1992:253})$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi

N = jumlah responden

di = perbedaan rank dari masing-masing pengubah

Rumus diatas digunakan apabila terdapat jumlah rank kembar yang tidak begitu besar, atau tidak mempunyai nilai kembar.

Apabila jumlah nilai kembar banyak dan mempunyai pengaruh terhadap koefisien korelasi, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1992:256})$$

dimana:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

Selanjutnya untuk mencari T_x dan T_y rumus yang digunakan:

$$T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$T_y = \frac{t^2 - t}{12}$$

Langkah selanjutnya adalah pengujian taraf kepercayaan. Taraf signifikannya adalah 0,05 atau taraf kepercayaannya 95% sehingga bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka hipotesis ditolak dan sebaliknya maka nilai hipotesisnya diterima. Untuk N besar signifikan r_s dapat diuji dengan rumus:

$$t = r_s \frac{N - 2}{1 - (r_s)^2}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel responden

t = jumlah nilai rank kembar

r_s = koefisien korelasi rank sperman

d_i = perbedaan selisih antara jenjang dari variasi X dan Y

T_x dan T_y = nilai kembar dari variabel untuk X dan Y

BAB II

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Pengantar

Deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran secara umum tentang daerah penelitian dimana peneliti mengumpulkan data-data untuk keperluan peneliti guna mengerjakan karya ilmiah tertulis atau skripsi ini. Data-data yang penulis gunakan ini merupakan data primer maupun data sekunder (data primer yang diolah).

Berikut akan penulis gambarkan mengenai keadaan Desa Sumpersuko, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso beserta keadaan aparaturnya.

2.2 Letak Geografis dan Orbitasi Desa

Desa Sumpersuko merupakan suatu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, dengan daerahnya terletak diwilayah Bondowoso sebelah timur dengan radius 5 km. Desa ini sebagian besar terdiri atas dataran tinggi. Suhu udara rata-rata 26° C dengan curah hujan 3600 mm/th.

Desa Sumpersuko yang mempunyai luas 121.280 Ha terdiri dari 4(empat) dusun, yaitu:

- Sebelah utara : Dusun Kokap
- Sebelah timur : Dusun Patemon
- Sebelah selatan : Dusun Kerajan
- Sebelah barat : Dusun Klompang

Adapun orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan desa ke kota kecamatan, kabupaten, propinsi dan ibukota negara adalah sebagai berikut:

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 km
- Jarak dengan ibukota kabupaten Dati II : 5 km
- Jarak dari ibukota propinsi Dati I : 192 km
- Jarak dari ibukota negara : 985 km

2.3 Kondisi Perekonomian Desa

Kondisi perekonomian desa Sumbersuko bergantung pada agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani walaupun 40 % dari petani tersebut adalah buruh tani. Jumlah petani di desa Sumbersuko berjumlah 685 orang yang terdiri dari buruh tani 274 orang dan petani yang memiliki tanah sendiri berjumlah 411 orang. Sebagian besar menanam padi dan sebagian lainnya menanam sayuran.

Sebagian lagi yaitu 105 orang bermata pencaharian sebagai pedagang karena di Desa Sumbersuko terdapat pasar yang cukup besar yaitu pasar kecamatan. Dan sebagian lagi yaitu 45 orang sebagai pegawai negeri, 81 orang bekerja pada industri rumah tangga (home industri) yaitu kerajinan bordir, sangkar burung, kerepek singkong dan tape.

2.4 Keadaan Aparatur

Aparatur Desa Sumbersuko, Kecamatan curahdami, Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso sampai pada bulan Juni 1999 berjumlah 16 orang.

Seluruh aparatur yang berjumlah 16 orang aparatur tersebut masing-masing mempunyai jabatan dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

2.4.1 Keadaan Aparatur Menurut Jabatan

Jika kita melihat jabatan aparatur maka akan kita lihat tentang siapa-siapa yang berkedudukan sebagai pimpinan atau atasan dan siapa-siapa

yang berkedudukan sebagai bawahan. Berdasarkan jabatannya meliputi aparatur yang menduduki jabatan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan aparatur menurut jabatannya dikantor Kepala Desa Sumpersuko, Kecamatan Curadami, Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Daftar Aparatur Desa Sumpersuko
menurut Jenjang Jabatan

No	Nama Aparatur	Jabatan
1.	Aru Sudarso	Kepala Desa
2.	Asim	Sekretaris Desa
3.	Mudassir	KA.UR Pemerintahan
4.	Slamet	Staf KA.UR Pemerintahan
5.	Seho	KA.UR Pembangunan
6.	Senidin	Staf KA.UR Pembangunan
7.	Amhar	KA.UR Umum
8.	Sugiono	Staf KA.UR Umum
9.	Totok S.	KA.UR Kesra
10.	Halkiye	Staf KA.UR Kesra
11.	Sudar	KA.UR Keuangan
12.	Djumali	Staf KA.UR Keuangan
13.	Tholib	Kepala Dusun
14.	Murid	Kepala Dusun
15.	Solikin	Kepala Dusun
16.	Sutrisno	Kepala Dusun

Sumber: Data Monografi Kantor Kepala Desa Sumpersuko

Berdasarkan tabel diatas tersebut nantinya akan dijadikan responden penelitian yang diambil untuk dibuat analisis data pada bab yang selanjutnya.

2.4.2 Keadaan Aparatur menurut Jenjang Pendidikan

Aparatur Desa Sumpersuko, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso yang seluruhnya berjumlah 16 orang tersebut masing-masing mempunyai jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

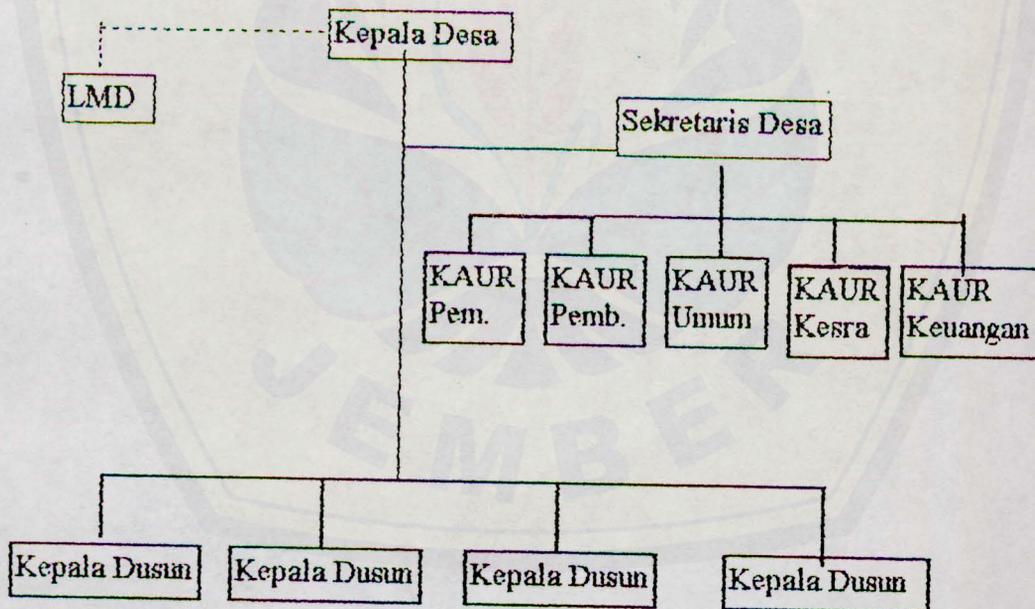
Tabel V
Daftar Aparatur Desa Sumpersuko
menurut Jenjang Pendidikan

No	Nama Aparatur	Pendidikan
1.	Aru Sudarso	SMU
2.	Asim	SMP
3.	Mudassir	SMU
4.	Slamet	SMP
5.	Seho	SMP
6.	Senidin	SD
7.	Amhar	SMU
8.	Sugiono	SD
9.	Totok S.	SMP
10.	Halkiye	SD
11.	Sudar	SD
12.	Djumali	SMU
13.	Tholib	SMP
14.	Murid	SD
15.	Solikin	SMP
16.	Sutrisno	SD

Sumber: Data Monografi Kantor Desa Sumpersuko

2.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Agar suatu organisasi berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan maka suatu organisasi harus mempunyai struktur yang jelas. Demikian juga organisasi pemerintahan desa didalam mewujudkan tujuannya diperlukan adanya unsur-unsur pembagian tugas, tanggung jawab, tata kerja, hubungan kerja sehingga dapat mencerminkan proses mekanisme kerja seluruh anggota organisasi tersebut. Demi untuk menghindarinya overlapping atau tumpang tindih dalam hal tata kerja dan tanggung jawab maka diperlukan suatu struktur organisasi. Adapun mengenai Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa berdasarkan pada Undang-Undang No. 5 tahun 1979 pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 seperti digambarkan sebagai berikut:



Selanjutnya penulis menguraikan kedudukan, tugas, dan fungsi masing-masing sebagai berikut:

2.5.1 Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai kedudukan, tugas, dan fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Kedudukan Kepala Desa:
 1. Alat Pemerintah
 2. Alat Pemerintah Daerah
 3. Alat Pemerintah Desa
- b. Tugas Kepala Desa:
 1. Menjalankan urusan rumah tangganya
 2. Menjalankan urusan pemerintahan dan pembinaan masyarakat
 3. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat jiwa gotong royong
- c. Fungsi Kepala Desa:
 1. Kegiatan dalam rumah tangganya sendiri
 2. Menggerakkan partisipasi masyarakat
 3. Melaksanakan tugas dari pemerintah di atasnya
 4. Keamanan dan ketertiban masyarakat
 5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemerintah di atasnya.

2.5.2 Sekretaris Desa

Sekretaris Desa mempunyai kedudukan, tugas, dan fungsi sebagai berikut:

- a. Kedudukan Sekretaris Desa:
 1. Urusan staf sebagai orang kedua
 2. Memimpin Sekretariat Desa
- b. Tugas Sekretaris Desa:
 1. Memberikan pelayanan staf
 2. Melaksanakan administrasi desa

c. Fungsi Sekretaris Desa:

1. Kegiatan surat-menyurat, kearsipan, dan pelaporan
2. Kegiatan Pemerintahan dan Keuangan Desa
3. Administrasi Penduduk
4. Administrasi Umum
5. Melaksanakan fungsi Kepala Desa apabila berhalangan.

2.5.3 Kepala Urusan

Kepala Urusan mempunyai kedudukan, tugas, dan fungsi sebagai berikut:

- a. Kedudukan Kepala Urusan adalah sebagai unsur Pembantu Sekretaris Desa dalam bidang tugasnya.
- b. Tugas Kepala Urusan adalah membantu Sekretaris Desa dalam bidang tugasnya.
- c. Fungsi Kepala Urusan adalah:
 1. Kegiatan sesuai dengan unsur bidang tugas
 2. Pelayanan administrasi terhadap Kepala Desa

2.5.4 Lembaga Musyawarah Desa (LMD)

Lembaga Musyawarah Desa(LMD) mempunyai kedudukan, tugas, dan fungsi sebagai berikut:

- a. Kedudukan Lembaga Musyawarah Desa sebagai wadah permusyawaratan atau permufakatan dari Pemuka-pemuka Masyarakat desa.
- b. Tugas Lembaga Musyawarah Desa adalah menyalurkan pendapat masyarakat desa.
- c. Fungsi Lembaga Musyawarah Desa melakukan kegiatan dengan musyawarah atau mufakat.

2.6 Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

2.6.1 Pengertian dan Tujuan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

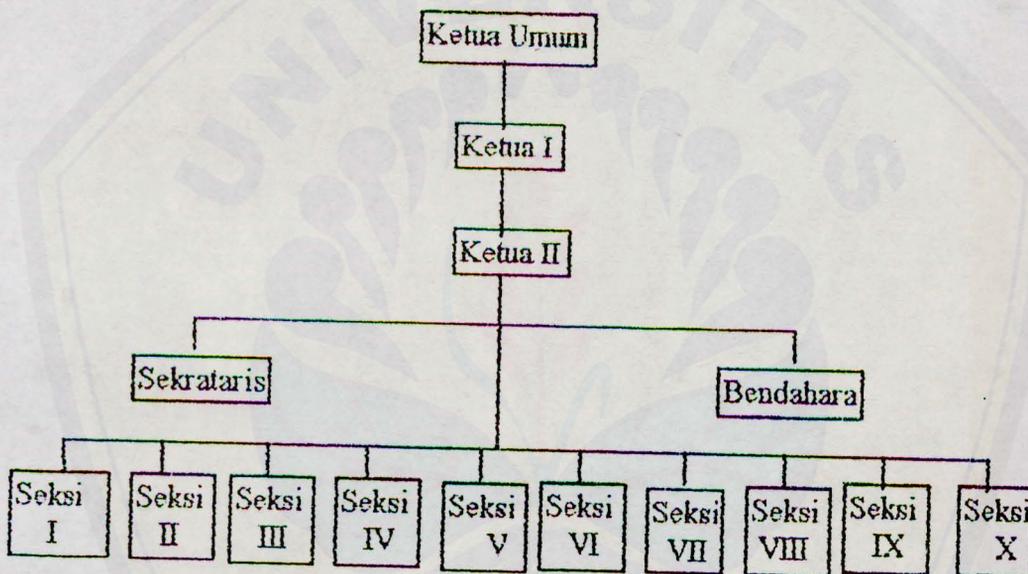
Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1980 yang dimaksud dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa selanjutnya disebut LKMD adalah Lembaga Masyarakat di Desa atau Kelurahan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan pelbagai kegiatan Pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional, yang meliputi aspek-aspek ideologi: politik, sosial budaya dan ketahanan keamanan.

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa bertujuan membantu Pemerintah Desa atau Kelurahan dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dan pemerataan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan sehingga masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan wilayah.

2.6.2 Struktur Organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 28 Tahun 1980 maka struktur organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) (menurut Keputusan Presiden No. 28 Tahun 1980)



Keterangan:

- Seksi I : Seksi Agama
- Seksi II : Seksi Pembudayaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
- Seksi III : Seksi Keamanan, Ketentraman, dan Ketertiban
- Seksi IV : Seksi Pendidikan dan Penerangan
- Seksi V : Seksi Lingkungan Hidup

- Seksi VI : Seksi Pembangunan, Perekonomian, dan Koperasi
- Seksi VII : Seksi Kesehatan, Kependudukan, dan Keluarga Berencana
- Seksi VIII : Seksi Pemuda dan Olah Raga
- Seksi IX : Seksi Kesejahteraan Rakyat
- Seksi X : Seksi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2.6.3 Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) mempunyai kedudukan, tugas pokok, dan fungsi sebagai berikut:

- a. Kedudukan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di desa maupun di kelurahan merupakan lembaga masyarakat yang bersifat lokal dan secara organisasi berdiri sendiri.
- b. Tugas pokok Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah membantu Pemerintah Desa atau Kelurahan dalam:
 1. Merencanakan pembangunan yang didasarkan atas asas musyawarah
 2. Menggerakkan dan meningkatkan prakarsa partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu baik yang berasal dari berbagai kegiatan Pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat
 3. Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan desa atau kelurahan.
- c. Fungsi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas adalah:
 1. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan

2. Menanamkan pengertian dan kesadaran Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
3. Menggali, memanfaatkan potensi, dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan
4. Sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta antar warga masyarakat itu sendiri
5. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat
6. Membina dan menggerakkan potensi pemuda untuk pembangunan
7. Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan Keluarga Sejahtera
8. Membina kerja sama antar lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan
9. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu Pemerintah Desa atau Pemerintah Kelurahan untuk menciptakan ketahanan yang mantap.

BAB III PENYAJIAN DAN VARIABEL PENELITIAN

3.1 Pengantar

Untuk menuju pada penganalisaan atas data-data yang diperoleh dari penelitian maka dalam bab ini penulis akan membahas secara garis besar mengenai variabel-variabel, sub variabel-sub variabel penelitian dan juga dipaparkan tentang data-data primer berupa data-data berdasarkan skor dari jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan sub variabel yang ada.

Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Pengaruh (Independent Variabel), Motivasi Kepala Desa yang sub variabelnya meliputi:
 - Inspirasi
 - Semangat
 - Dorongan
2. Variabel Terpengaruh (Dependent Variabel), Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa yang sub variabelnya meliputi:
 - Kualitas Kerja
 - Kuantitas Kerja

Kedua variabel tersebut akan diuji menggunakan metode kuantitatif dengan tehnik statistik Korelasi Rank Spearman dan metode kualitatif dengan presentase jawaban responden.

3.2 Variabel Motivasi Kepala Desa (Variabel X)

Salah satu kegiatan yang penting dalam proses manajerial adalah motivasi. Karena melalui motivasi Kepala Desa dapat meningkatkan peran

aktif para Perangkat Desa untuk kepentingan organisasi Pemerintahan Desa. Seorang Kepala Desa dikatakan telah melaksanakan motivasi apabila mampu membuat para Perangkat Desanya bekerja dengan penuh semangat dan gairah untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya sehingga menimbulkan efektivitas kerja yang tinggi demi tercapainya tujuan organisasi Pemerintahan Desa.

Dalam penelitian ini, sub variabel yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi Kepala Desa adalah:

1. Inspirasi (X1)
2. Semangat (X2)
3. Dorongan (X3)

3.2.1 Inspirasi (X1)

Motivasi dalam bentuk memberikan inspirasi disini adalah suatu usaha untuk mempengaruhi pikiran Perangkat Desa untuk melakukan kegiatan tertentu.

Untuk mengukur variabel motivasi Kepala Desa maka sub variabel memberikan inspirasi ini, dijabarkan dalam item-item sebagai berikut:

1. Kepala Desa memberikan tugas dan penjelasannya kepada Perangkat Desa
2. Kepala Desa memberi ide-ide atau gagasan-gagasannya kepada Perangkat Desa

Berdasarkan item-item diatas, data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden dapat dilihat pada tabel VI.

TABEL VI
TENTANG SKOR JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP SUB VARIABEL INSPIRASI (X1)

No Responden	Item Responden		Total
	1	2	Skor
1.	1	3	4
2.	2	2	4
3.	3	1	4
4.	1	2	3
5.	2	3	5
6.	3	3	6
7.	3	3	6
8.	3	2	5
9.	3	2	5
10.	2	2	4
11.	3	3	6
12.	3	2	5
13.	3	2	5
14.	2	3	5
15.	3	2	5

Sumber: data hasil penelitian di Kantor Kepala Desa Sumpersuko Kec.

Curahdami Kab. DATI II Bondowoso

3.2.2 Semangat (X2)

Motivasi dalam bentuk memberikan semangat adalah memberikansmsngat kepada Perangkat Desa agar para Perangkat Desa dapat bekerja sama antara yang satu dengan yang lain dalam menjalankan tugasnyadan dapat bekerja dengan disiplin yang tinggi sehingga seluruh tugas dapat dikerjakan dengan giat dan cepat untuk mencapai efektivitas Pelaksanaan tugas.

Untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini, sub variabel memberikan semangat dijabarkan dalam item-item sebagai berikut:

1. Kepala Desa mengajak Perangkat Desa untuk menyelesaikan tugas atau masalah secara bersama-sama
2. Kepala Desa memberi suatu peringatan atau teguran apabila Perangkat Desa melakukan kesalahan dalam rangka melaksanakan tugas

TABEL VII
DATA TENTANG SKOR JAWABAN
RESPONDEN TERHADAP SUB VARIABEL SEMANGAT (X₂)

No Responden	Item Responden		Total
	1	2	Skor
1.	3	1	4
2.	3	2	5
3.	3	3	6
4.	2	1	3
5.	2	2	4
6.	2	3	5
7.	3	3	6
8.	2	3	5
9.	2	2	4
10.	2	2	4
11.	2	2	4
12.	3	2	5
13.	1	3	4
14.	3	2	5
15.	2	3	5

Sumber: Data hasil penelitian di Kantor Kepala Desa Summersuko Kec.

Curahdami Kab. DATI II Bondowoso

3.2.3. Dorongan (X3)

Motivasi dalam bentuk memberikan dorongan adalah memberikan tenaga atau energi pada tingkah laku yang memiliki tiga karakteristik yaitu dorongan bersifat mengaktifkan (intensitas), dorongan bersifat mengarahkan (arah), dan dorongan bersifat memelihara keberlangsungan (tujuan) dalam mencapai efektivitas pelaksanaan tugas.

Untuk mengukur variabel motivasi Kepala Desa maka sub variabel memberikan dorongan ini, dijabarkan dalam item-item sebagai berikut:

1. Kepala Desa memberikan kesempatan kepada Perangkat Desa untuk aktif memberikan ide atau gagasan dalam suatu rapat
2. Kepala Desa memberi arahan kepada Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas

Berdasarkan item-item diatas, data yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner terhadap responden dapat dilihat pada Tabel VIII.

TABEL VIII
DATA TENTANG JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP SUB VARIABEL DORONGAN (X3)

No Responden	Item Responden		Total
	1	2	Skor
1.	2	2	4
2.	2	2	4
3.	2	3	5
4.	2	3	5
5.	3	3	6
6.	3	1	4
7.	3	3	6
8.	2	3	5
9.	3	2	5
10.	3	2	5
11.	2	3	5
12.	2	2	4
13.	2	2	4
14.	3	3	6
15.	3	3	6

Sumber: Data hasil penelitian di Desa Sumpersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

TABEL IX
DATA SKOR TENTANG JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP VARIABEL PENGARUH (X)

No Responden	Variabel X			Total
	X1	X2	X3	Skor
1.	4	4	4	12
2.	4	5	4	13
3.	4	6	5	15
4.	3	3	5	11
5.	5	4	6	15
6.	6	5	4	15
7.	6	6	6	18
8.	6	5	5	16
9.	5	4	5	14
10.	4	4	5	13
11.	6	4	5	15
12.	5	5	4	14
13.	5	4	4	13
14.	5	5	6	16
15.	5	5	6	16

Sumber: Data Penelitian di Desa Sumpersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso.

3.3 Variabel Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa (Variabel Y)

Seperti yang telah diuraikan dalam bab I, untuk organisasi pemerintahan atau organisasi yang bersifat service oriented, dalam mengevaluasi hasil kerja berorientasi pada pencapaian target atau efektivitas (Hidayat, 1986:9).

Selanjutnya sesuai dengan pendapat Wilson dan Heyel serta pendapat Hidayat tentang efektivitas pelaksanaan tugas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menetapkan dua sub variabel dari konsep efektivitas sebagai berikut:

1. Quality of Work (Kualitas Kerja) (Y1)
2. Quantity of Work (Kuantitas Kerja) (Y2)

3.3.1 Kualitas Kerja (Y1)

Kualitas kerja yang dimaksud disini adalah bagaimana mereka menunjukkan sebaiknya mereka melakukan apa yang ia kerjakan, ketepatan, kelengkapan atau ketelitian serta kerapian. Adapun item-item dari sub variabel kualitas kerja adalah sebagai berikut:

1. Cara kerja dalam melaksanakan tugas
2. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas
3. Kelengkapan atau ketelitian dalam mengerjakan tugas
4. Kerapian dalam mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui tentang jawaban dari responden tentang item-item dari sub variabel kualitas kerja dapat dilihat pada tabel X berikut:

TABEL X
DATA SKOR JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP SUB VARIABEL KUALITAS KERJA (Y1)

No Responden	Item Responden				Total Skor
	1	2	3	4	
1.	2	3	2	3	10
2.	2	2	2	3	9
3.	2	3	3	2	10
4.	3	2	1	3	9
5.	3	3	3	2	11
6.	2	2	2	3	9
7.	2	3	2	3	10
8.	2	2	3	1	8
9.	3	2	3	3	11
10.	3	3	3	1	10
11.	2	2	2	3	9
12.	3	2	3	2	10
13.	2	2	2	3	9
14.	3	3	3	3	12
15.	2	2	3	3	10

Sumber: Data hasil penelitian di Kantor Kepala Desa Sumpersuko Kec. Curahdami Kab. DATI II Bondowoso

3.3.2 Kuantitas Kerja (Y2)

Yang dimaksud dengan kuantitas kerja disini sesuai dengan pendapat Wilson dan Heyel adalah hal yang menunjukkan jumlah atau banyaknya pekerjaan atau tugas yang dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun item-item dari sub variabel kuantitas kerja adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya tugas yang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan
2. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang jawaban dari responden tentang item-item dari sub variabel kuantitas kerja disajikan dalam tabel XI berikut ini:

TABEL XI
DATA SKOR JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP SUB VARIABEL KUANTITAS KERJA (Y2)

No Responden	Item Responden		Total Skor
	1	2	
1.	2	3	5
2.	2	2	4
3.	2	3	5
4.	3	3	6
5.	3	3	6
6.	2	2	4
7.	2	3	5
8.	3	1	4
9.	2	2	4
10.	2	2	4
11.	2	3	5
12.	1	2	3
13.	2	2	4
14.	3	3	6
15.	2	2	4

Sumber: Data penelitian di Kantor Kepala Desa Sumbersuko Kec.
 Curahdami kab. DATI II Bondowoso

TABEL XII
DATA SKOR JAWABAN RESPONDEN
TERHADAP VARIABEL TERPENGARUH (Y)

No Responden	Variabel Y		Total
	Y1	Y2	Skor
1.	10	5	15
2.	9	4	13
3.	10	5	15
4.	9	6	15
5.	11	6	17
6.	9	4	13
7.	10	5	15
8.	8	4	12
9.	11	4	15
10.	10	4	14
11.	9	5	14
12.	10	3	13
13.	9	4	13
14.	12	6	18
15.	10	4	14

Sumber: Data penelitian di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat I Bondowoso.

BAB IV ANALISA KORELASI RANK SPEARMAN

4.1 Pengantar

Analisa data diperlukan sebagai rangkaian kegiatan atau penelitian dalam penulisan skripsi ini. Melalui analisis, pengujian terhadap hipotesa akan dapat dikatakan ada atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan, atau dengan kata lain pengujian hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara yang dianggap besar kemungkinan menjadi jawaban yang benar.

Untuk keperluan menganalisis data dan pengujian hipotesis penulis menggunakan analisis korelasi rank spearman (Spearman Rank Correlation Coefficient). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hubungan variabel motivasi Kepala Desa dengan Variabel Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso. Metode analisis ini merupakan metode statistik yang mempunyai kegunaan untuk mengukur hubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Untuk keperluan tersebut maka penyajiannya disistematiskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melalui penentuan rank
2. Melalui perhitungan korelasi

4.2 Analisis Penentuan Rank Spearman

Untuk menentukan nilai rank sebagai langkah awal menuju perhitungan korelasi, maka masing-masing sub variabel dan variabel yang akan dikorelasikan dihitung terlebih dahulu dengan nilai ranknya.

4.2.1 Variabel Pengaruh (X), yaitu Motivasi Kepala Desa

Berdasarkan skor yang diperoleh atas sub variabel-sub variabel dari variabel motivasi Kepala Desa (X), seperti yang dipaparkan pada tabel-tabel yang terdahulu, maka nilai rank dari masing-masing skor yang diperoleh untuk tiap-tiap sub variabel dan juga untuk seluruh jumlah responden atas variabel motivasi Kepala Desa (X), berturut-turut dapat ditentukan melalui tabel berikut:

TABEL XIII
NILAI RANK VARIABEL X
MOTIVASI KEPALA DESA

No.	Total Skor Indikator X	Rank
1.	12	2
2.	13	4
3.	15	10
4.	11	1
5.	15	10
6.	16	10
7.	18	15
8.	15	10
9.	14	6,5
10.	13	4
11.	15	10
12.	14	6,5
13.	13	4
14.	16	13,5
15.	16	13,5

Sumber: Data Primer yang diolah

4.2.2 Variabel Terpengaruh (Y), yaitu Efektifitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa

Sedangkan untuk menentukan nilai rank terhadap variabel terpengaruh (Y), maka data yang sudah didapatkan sebagaimana telah dipaparkan pada tabel sebelumnya, maka nilai rank dari masing-masing jumlah skor yang diperoleh responden dapat ditentukan nilai melalui tabel berikut:

TABEL XIV
NILAI RANK VARIABEL (Y)

No.	Total Skor Indikator Y	Rank
1.	15	11
2.	13	3,5
3.	15	11
4.	15	11
5.	17	14
6.	13	3,5
7.	15	11
8.	12	1
9.	15	11
10.	14	7
11.	14	7
12.	13	3,5
13.	13	3,5
14.	18	15
15.	14	7

Sumber: Data Primer yang diolah

4.3 Perhitungan Korelasi

Setelah diketahui nilai rank baik masing-masing variabel maupun masing-masing sub variabel, maka akan dilakukan perhitungan korelasi, untuk mengetahui koefisien korelasi dari variabel-variabel tersebut. Berikut ini adalah perhitungan korelasi antara variabel motivasi Kepala Desa (X) dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat data untuk mencari korelasi yang didalamnya terdapat d_i dan d_i^2 . Perhitungan diperoleh dari pengurangan nilai rank (Y-X).
2. Mencari T_x dan T_y yaitu frekuensi nilai rank kembar dari keduanya.
3. Mencari nilai X^2 dan Y^2 untuk selanjutnya dimasukkan dalam rumus rs.

Untuk mengetahui nilai d_i dan d_i^2 akan penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL XV
TABEL KERJA UNTUK MENCARI KORELASI
ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No.	Sub Variabel		Rank		di	di ²
	X	Y	X	Y		
1.	12	15	2	11	9	81
2.	13	13	4	3,5	-0,5	0,25
3.	15	15	10	11	1	1
4.	11	15	1	11	10	100
5.	15	17	10	14	4	16
6.	15	13	10	3,5	-8,5	42,25
7.	18	15	15	11	-4	16
8.	15	12	10	1	-9	81
9.	14	15	6,5	11	4,5	20,25
10.	13	14	4	7	3	9
11.	15	14	10	7	-3	9
12.	14	13	6,5	3,5	-3	9
13.	13	13	4	3,5	-0,5	0,25
14.	16	18	13,5	15	1,5	2,25
15.	16	14	13,5	7	-6,5	42,25

$\Sigma = 0$ $\Sigma = 429,5$

4.4 Menentukan Nilai T_x dan T_y

Total Skor Variabel X	Jumlah	
11	1	$t=1$
12	1	$t=1$
13	4	$t=4$
14	2	$t=2$
15	5	$t=5$
16	2	$t=2$
18	1	$t=1$

Total Skor Variabel Y	Jumlah	
12	1	$t=1$
13	4	$t=4$
14	3	$t=3$
15	5	$t=5$
17	1	$t=1$
18	1	$t=1$

$$\Sigma T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\Sigma T_x = \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{2^3 - 2}{12}$$

$$\Sigma T_x = 2 + 0,5 + 10 + 0,5$$

$$\Sigma T_x = 17$$

$$\Sigma T_Y = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\Sigma T_Y = \frac{4^3 - 4}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{5^3 - 5}{12}$$

$$\Sigma T_Y = 5 + 2 + 10$$

$$\Sigma T_Y = 17$$

4.5 Menentukan X^2 dan Y^2

$$\Sigma X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_x$$

$$\Sigma X^2 = \frac{15^3 - 15}{12} - 13$$

$$\Sigma X^2 = 280 - 13$$

$$\Sigma X^2 = 267$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_y$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{15^3 - 15}{12} - 17$$

$$\Sigma Y^2 = 280 - 17$$

$$\Sigma Y^2 = 263$$

4.6 Menghitung Koefisien Korelasi (r_s) Variabel X Dan Variabel Y

$$r_s = \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2 - \Sigma di^2}{2 \sqrt{(\Sigma X^2) (\Sigma Y^2)}}$$

$$r_s = \frac{267 + 263 - 429,5}{2 \sqrt{(267) (263)}}$$

$$r_s = \frac{100,5}{529,984}$$

$$r_s = 0,189$$

$$t = r_s \frac{N - 2}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

$$t = 0,189 \frac{15 - 2}{\sqrt{1 - (0,189)^2}}$$

$$t = 0,189 \frac{13}{0,965}$$

$$t = 0,189 \times 13,471$$

$$t = 2,546$$

$$db = N - 2$$

$$db = 15 - 2$$

$$db = 13$$

Dari perhitungan korelasi Rank Spearman (r_s) antara X dengan Y diatas diperoleh hasil $r_s = 0,189$ dan $t = 2,546$. Sedangkan jika dibandingkan dengan harga kritis nilai rho untuk $db=13$ dan taraf kepercayaan 95% atau signifikan 0,05 yakni $2,546 > 2,160$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang diajukan yaitu tidak ada hubungan antara motivasi Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa ditolak. Dan untuk selanjutnya hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan ada hubungan antara motivasi Kepala Desa dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

"Ada hubungan antara motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Sumbersuko dengan Efektivitas pelaksanaan Tugas Perangkat Desa di Desa Sumbersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso"

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilaksanakan pada Kantor Kepala Desa Sumpersuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso ini, data-data yang diperoleh baik yang berupa data primer maupun data sekunder, setelah dianalisa menunjukkan kebenaran hipotesa yang telah ditentukan sebelumnya. Pembentukan kebenaran hipotesis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman membuktikan adanya hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Hasil korelasi dengan menggunakan korelasi Rank spearman tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa motivasi yang dilakukan oleh Kepala desa mempunyai korelasi positif dengan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa. Hubungan tersebut telah dibuktikan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman antara variabel pengaruh (X) dengan variabel terpengaruh (Y) , yang diperoleh hasil $t = 2,546$, sedangkan harga kritis pada nilai rho dengan $db = 13$ terdapat nilai sebesar 2,160 dengan ketentuan bahwa taraf signifikan sebesar 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Ini berarti menandakan nilai korelasi lebih besar daripada nilai kritisnya.

Atas dasar data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa
"Ada hubungan antara motivasi Kepala Desa dengan Efektivitas Pelaksanaan Tugas Perangkat Desa"

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sumberuko Kecamatan Curahdami Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, sebagai berikut:

1. Motivasi Kepala Desa sangat penting dalam mengoptimalkan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat desa dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Untuk itu motivasi Kepala desa ini perlu ditingkatkan sehingga efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa juga meningkat dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Para Perangkat Desa hendaknya senantiasa konsisten dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sehingga upaya Kepala Desa dalam mengoptimalkan efektivitas pelaksanaan tugas Perangkat Desa dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1984. Undang-Undang No.5 Tahun 1979 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Desa, Pustaka Tinta Mas, Surabaya.
- A.A. Loedin. 1976. Pengantar Pengetahuan Dasar Penelitian Dan Statistik, PIER Jawa Timur, Surabaya.
- A.W. Wijaya. 1996. Pemerintahan Desa Dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1979, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- E. Koeswara. 1986. Motivasi dan Aplikasinya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- H. Emerson, 1985, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, BPA UGM, Yogyakarta.
- Hidayat, 1986. Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukuran, Prisma Volume 3, No 11 November.
- J. Suprpto. 1977, Methodologi Research dan Aplikasinya dalam Research Pemasaran, FE UI, Jakarta.
- Kartini Kartono. 1992. Psikologi Sosial Untuk manajemen Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1986. Methode-Methode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Louis A. Allen, 1961, Karya Menejemen (JMA. Tahutaru), Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1984, Methode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan. 1990. Manajemen Sumber Daya Manusia, CV. Masagung, Jakarta.
- Moelyarto Tjokrawinoto, 1981, Tahap-Tahap Penelitian Sosial, BPA, UGM Yogyakarta.

- Onong U. Effendi, 1973, Komunikasi Dan Modernisasi, Alumni Bandung.
- Onong U. Effendi, 1979, Kepemimpinan Dan Komunikasi, Alumni Bandung.
- Pariantra Weistra, 1986, Pokok-Pokok Pengertian Ilmu Manajemen, BP4, Akademik Administrasi Negara.
- Pamudji, 1981, Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia, Bina Aksara, Jakarta.
- Sarwoto, 1983, Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sidney Siegel, 1994, Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Gramedia, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986, Methodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UCM Yogyakarta.
- Sugandha, D. 1986, Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia, PT Sinar Baru, Bandung.
- T. Hani Handoko, 1986, Manajemen, BPFE, Yogyakarta.
- Wilson dan Heyel, 1972, Hand Book of Modern Office Manajement And Administration, Mc Crawhill inc.
- Winarno Surachmad, 1985, Dasar dan Tehnik Research Pengantar Methodologi Ilmiah, CV Tarsito, Bandung.



DAFTAR KUISIONER (ANGKET PENELITIAN)
TENTANG
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KEPALA DESA
DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS
PERANGKAT DESA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2000

I. PENGANTAR

Dengan hormat,

Untuk melengkapi data penelitian tentang "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KEPALA DESA DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS PERANGKAT DESA" maka saya mahasiswa Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk menjawab atau mengisi pertanyaan dibawah ini mengenai beberapa hal sehubungan dengan keadaan bapak/ibu/saudara selama bekerja disini.

Kerjasama bapak/ibu/saudara sangat saya harapkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan obyektivitas, serta bermanfaat. Untuk itu saya mengharapkan agar isian ini dijaga kerahasiaannya dengan menjaga obyektivitas penelitian.

Atas kesediaan bapak/ibu/saudara, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

(Neni C. Indrawati)

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jabatan :

III. PETUNJUK PENGISIAN

Untuk menjawab pertanyaan dibawah ini saya persilahkan bapak/ibu/saudara untuk memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

VARIABEL MOTIVASI PIMPINAN (X)

I. Sub Variabel Inspirasi

1. Apakah Kepala Desa selalu memberikan tugas dan penjelasan kepada bapak/ibu/saudara ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
2. Apakah Kepala Desa selalu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasannya kepada bapak/ibu/saudara ?
 - a. Selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

II. Sub Variabel Semangat (X2)

1. Apakah Kepala Desa selalu mengajak bapak/ibu/saudara untuk menyelesaikan tugas atau masalah secara bersama-sama?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
2. Apakah Kepala Desa selalu memberikan suatu peringatan atau teguran apabila bapak/ibu/saudara melakukan kesalahan dalam rangka melaksanakan tugas?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

III. Sub Variabel Dorongan (X3)

1. Apakah Kepala Desa selalu memberikan kesempatan kepada bapak/ibu/saudara untuk aktif memberikan ide atau gagasan dalam suatu rapat?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
2. Apakah Kepala Desa selalu memberikan arahan kepada bapak/ibu/saudara dalam melaksanakan tugas?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

VARIABEL EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS PERANGKAT DESA (Y)

I. Sub Variabel Kualitas Kerja (Y1)

1. Apakah bapak/ibu/saudara selalu memilih cara yang paling mudah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
2. Apakah bapak/ibu/saudara selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

3. Apakah bapak/ibu/saudara selalu lengkap dan teliti dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan ?
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
4. Apakah bapak/ibu/saudara dalam mengerjakan tugas selalu sesuai dengan rencana sehingga selalu rapi dalam mengerjakan tugas ?
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

II Sub Variabel Kuantitas Kerja (Y2)

1. Apakah jumlah pekerjaan yang bapak/ibu/saudara kerjakan dapat selesai dalam waktu yang telah ditentukan ?
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
2. Apakah banyaknya waktu yang ditentukan sesuai dengan jumlah tugas atau pekerjaan yang dikerjakan oleh bapak/ibu/saudara ?
- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

Tabel P. Tabel Harga-harga Kritis r_s Koefisien Korelasi Ranking Spearman*)

N	Tingkat Signifikansi (tes satu-sisi)	
	.05	.01
4	1.000	
5	.900	1.000
6	.829	.943
7	.714	.893
8	.643	.833
9	.600	.783
10	.564	.746
12	.506	.712
14	.456	.645
16	.425	.601
18	.399	.564
20	.377	.534
22	.359	.508
24	.343	.485
26	.329	.465
28	.317	.448
30	.306	.432

*) Disadur dari Olds, E.G 1938. *Distributions of Sums of squares of rank differences for small numbers of individuals*. Ann. Math. Statist, 9, 133 - 148, dan dari Olds, E.G, 1949 *The 5% significance levels for sum of squares of rank differences and a correction*. Ann. Math. Statist, 20, 117 - 118, dengan izin penulis dan penerbit.

Tabel B. Tabel Harga-harga Kritis t^{*)}

df	Tingkat signifikansi untuk tes satu-sisi					
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
	Tingkat signifikansi untuk tes dua-sisi					
	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.031	2.423	2.704	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

*) Tabel B diringkaskan dari Tabel III dalam Fisher dan Yates: *Statistical tables for biological, agricultural, and medical research*, diterbitkan oleh Oliver and Boyd Ltd. Edinburgh, dengan izin dari para penulis dan penerbit.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R I
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Veteran No.3 Telephon (0331) 422723 Fax. (0331) 425540
Jember (68118)

Nomor : *639* / 1325.2/PG/99 16 Agustus 1999
Lampiran :
Perihal : Permohonan ijin mengadakan penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KDH Tk.I Jawa Timur
up. Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik
di -
SURABAYA.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama/NIM : NENI C . INDRAWATI / 94-3221
Dosen/Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Universitas Jember
A l a m a t : Jl. Jawa IV / 12 Jember

Judul Penelitian : Hubungan Antara Motivasi Kepala Desa Deng -
an Efektifitas Pelaksanaan Tugas Perangkat
Desa .
Di Daerah : Kabupaten Bondowoso
Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth. :
1. Sdr. Dekan Fakultas
Universitas Jember
2. ~~Dosen~~ Mahasiswa ybs.

Digital Repository Universitas Jember

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jln. KIS Mangunsarkoro No. 136 E Telp. (0332) 424495
B O N D O W O S O

Bondowoso, 25 September 1999.

Nomor : 072/ 502 /438.92/ 1999.
Sifat : SEGERA
Lampiran : _____
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Wilayah Kecamatan
Curahdami,
Di -
CURAHdami.

Menunjuk Surat Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Tanggal : 20 Agustus 1999.

N o m o r : 645/J25.2/PG/1999.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : NENIC INDRAWATI
A l a m a t : Jl. Jawa IV/12 Jember.
Pekerjaan : MHS. Fakultas Ilmu sosial & Ilmu Politik
Kebangsaan : Indonesia
Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research
Judul/Thema/Tujuan : " HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KEPALA DESA DENGAN
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS PERANGKAT DESA

W a k t u : 4 (empat) Bulan terhitung TGL. surat dikeluarkan
L o k a s i : Kabupaten Bondowoso.
Pengikut/Peserta : _____

Kepada tersebut alamat harap memberikan bantuan untuk
kelancaran tugas penelitian/survey/research tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
B O N D O W O S O
KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN B A T I I I BONDOWOSO

TEMBUSAN : Kepada Yth. :



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK II BONDOWOSO
KECAMATAN CURAHDAMI
DESA SUMBERSUKO

SURAT KETERANGAN

No. 100/108/438.713.8/ 99

Yang bertanda tangan dibawah ini Kami Kepala Desa -
Sumbersuko, Kec. Curahdami, Kab. Bondowoso menerangkan bahwa
seorang ;

N a m a : Neni Cristiana
Tempat Tgl lahir : Malang , 12 Pebruari 1976
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : Maha Siswa
Alamat : Jl Jawa IV/72 Jember

orang tersebut benar-benar akan mengadakan peneli -
tian di Desa Sumbersuko selama Empat Bulan sejak Tanggal-
28 September 1999 sampai selesai .

Demikian surat keterangan ini kami dibuat dengan se -
benarnya dan maklum adanya .

Sumbersuko 28 September 1999

KEPALA DESA SUMBERSUKO

KEPALA
DESA SUMBERSUKO

ARU
CURAHDAMI
DARSO .

YANG BERSANGKUTAN

NENI CRISTIANA .